PEMANFAATAN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AYAT AL-QUR'AN

SKRIPSI

oleh

MUHAMMAD ALWI DAROJATI

NIM: 19240049

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PEMANFAATAN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AYAT AL-QUR'AN

SKRIPSI

oleh

MUHAMMAD ALWI DAROJATI

19240049

PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR

FAKULTAS SYARIAH

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM

MALANG

2025

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Demi Allah,

Dengan kesadaran dan rasa tanggunhg jawab terhadap pengembangan keilmuan penulis menyatakan bahwa skripsi dengan judul

PEMANFAATAN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AYAT AL-QUR'AN

Benar-benar merupakan karya ilmiah yang disusun sendiri, bukan duplikat atau memindah data milik orang lain, kecuali disebutkan refrensinya secara benar. Jika dikemudian hari terbukti disusun orang lain, ada penjiplakan, duplikat atau memindah data orang lain, baik secara keseluruhan atau sebagian, maka skripsi dan gelar sarjana yang saya peroleh karenanya, batal demi hukum

Malang, 03 Juni 2025

Penulis,

Muhammad Alwi Darojati

NIM 19240049

HALAMAN PERSETUJUAN

Setelah membaca dan mengoreksi skripsi saudara Muhammad Alwo Darojati, NIM 19240049, Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul :

PEMANFAATAN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AL-QUR'AN

Maka pembimbing menyatakan bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah untuk diajukan dan diuji pada Majelis Dewan Penguji.

Malang, 03 Juni 2025

Mengetahui,

Ketua Program Studi	Dosen Pembimbing
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	
Ali Hamdan, M.A., Ph.D.	Abd. Rozaq, M.Ag.
NIP. 197601012011011004	NIP. 198305232016080110 23

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimili (0341) 559399
Website fakultas: http://syariah.uin-malang.ac.id atau Website Program Studi: http://ilk.uin-malang.ac.id

KETERANGAN
PENGESAHAN SKRIPSI

Yang bertandataangan di bawah ini saya pembimbing skripsi dari mahasiswa:

Nama : Muhammad Alwi Darojati
NIM : 19240049
Fakultas : Syari'ah
Program Studi : Ilmu Al-Quran dan Tafsir

Menyatakan bahwa skripsi yang bersangkutan telah selesai dan siap diujikan oleh tim penguji skripsi.

Demikian untuk dijadikan maklum.

Malang, 04 Juni 2025
Dosen Pembimbing

Abd. Rozaq, M. Ag
NIP. 198305232023211009

MOTTO

"dengan memanfaatkan teknologi sebagai wasilah, pemahaman terhadap makna al-Qur'an dapat diperdalam, agar cahaya petunjuk-Nya lebih mudah diresapi dan diamalkan dalam kehidupan".

كِتَٰبٌ أَنزَلْنَٰهُ إِلَيْكَ مُبَٰرَكٌ لِّيَدَّبَّرُوٓا۟ ءَايَٰتِهِۦ وَلِيَتَذَكَّرَ أُو۟لُوا۟ ٱلْأَلْبَٰبِ

"ini adalah sebuah kitab yang kami turunkan kepadamu yang penuh berkah supaya mereka mentadabburi ayat-ayat-Nya dan supaya mendapat pelajaran orang-orang yang mempunyai pikiran".

(QS: Shad ayat 29)

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Umum

Transliterasi ialah pemindah alihan tulisan Arab ke dalam tulisan Indonesia (Latin), bukan terjemahan bahasa Arab ke dalam bahasa Indonesia. Termasuk dalam kategori ini ialah nama Arab dari bangsa Arab, sedangkan nama Arab dari bangsa selain Arab ditulis sebagaimana ejaan bahasa nasionalnya, atau sebagaimana yang tertulis dalam buku yang menjadi rujukan. Penulis judul buku dalam footnote maupun daftar pustaka, tetap menggunakan ketentuan transliterasi ini.

Banyak pilihan dan ketentuan transliterasi yang dapat digunakan dalam penulisan karya ilmiah, baik yang ber-standard internasional, nasional maupun ketentuan yang khusus penerbit tertentu. Transliterasi yang digunakan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahin Malang menggunakan EYD plus, yaitu transliterasi yang didasarkan atas surat keputusan bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1998, No. 158/1987 dan 0543. B/U/1987, sebagaimana tertera dalam buku pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide Arabic Transliterasi), INIS Fellow 1992.

B. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak Dilambangkan	Tidak Dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	S|a	S|	Es (Titik di Atas)
ج	Jim	J	Je

ح	H|a	H|	Ha (Titik di Atas)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Z|	Z|	Zet (Titik di Atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	S{ad	S{	Es (Titik di Bawah)
ض	D{ad	D{	De (Titik di Bawah)
ط	T{a	T{	Te (Titik di Bawah)
ظ	Z{a	Z{	Zet (Titik di Bawah)
ع	‘Ain	‘.....	Apostrof Terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qof	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We

ه	Ha	H	Ha
أ/ء	Hamzah	.....’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (Á) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

C. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalm bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”. *Kasroh* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal Pendek		Vokal Panjang		Diftong	
◌َ	A		A<		Ay
◌ِ	I		I<		Aw
◌ُ	U		U<		Ba’
Vokal (a) Panjang =	A<	Misalnya	قال	Menjadi	Qa>la
Vokal (i) panjang =	I<	Misalnya	قيل	Menjadi	Qi>la
Vokal (u) panjang =	U<	Misalnya	دون	Menjadi	Du>na

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya’ nisbat diakhirnya. Begitu juga, untuk suara diftong wawu dan ya’ setelah *fathah* ditulis dengan “aw” dan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) =	Misalnya	قول	Menjadi	Qawlun
Diftong (ay) =	Misalnya	خير	Menjadi	Khayrun

D. Ta’ Marbuthah

Ta’ marbuthah ditransliterasikan dengan “*t*” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila *ta’ marbuthah* tersebut berada di akhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “*h*” misalnya **الرسالة للمدرسة** menjadi *al-*

risalat li al-mudarrisah, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang terdiri dari susunan *mudhaf* dan *mudhaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya **في رحمة الله** menjadi *fi rahmatillah*.

E. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak di awal kalimat, sedangkan "al" dalam lafaz jalalah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (idhafah) maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imam al-Bukhariy mengatakan……
2. Al-Bukhariy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan……
3. Billah 'azza wa jalla

F. Nama dan Kata Arab Terindonesiakan

Pada prinsipnya setiap kata yang berasal dari bahasa Arab harus ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Apabila kata tersebut merupakan nama Arab dari orang Indonesia atau bahasa Arab yang sudah terindonesiakan, tidak perlu ditulis dengan menggunakan sistem transliterasi. Perhatikan contoh berikut: "…..Abdurrahman Wahid, mantan Presiden RI keempat, dan Amin Rais, mantan Ketua MPR pada masa yang sama, telah melakukan kesepakatan untuk menghapuskan nepotisme, kolusi, dan korupsi dari muka bumi Indonesia, dengan salah satu caranya melalui pengintensifan salat di berbagai kantor pemerintahan, namun…." Perhatikan penulisan nama "Abdurrahman Wahid", "Amin Rais" dan kata "salat" ditulis dengan menggunakan tata cara penulisan bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan penulisan namanya. Kata-kata tersebut sekaligus berasal dari bahasa Arab, Namun ia berupa nama dari orang Indonesia dan terindonesiakan, untuk itu tidak ditulis dengan cara "Abd al-Rahman Wahid", "Amin Rais", dan bukan ditulis dengan "Shalat".

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, atas segala limpah rahmat dan bantuan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul: "**PEMANFAATN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AYAT AL-QUR'AN**". Kehadiran skripsi ini tentu tak lepas dari kebesaran dan petunjuk-Nya dalam perjalanan atau proses penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam tidak lupa penulis persembahkan kepada Nabi besar kita, Muhammad SAW, yang telah menjadi teladan terbaik dalam menjalani hidup sesuai dengan syariat Islam. Semoga dengan mengikuti jejak dan ajarannya, kita semua termasuk dalam golongan orang-orang yang beriman dan berhak atas syafaat-Nya di hari kiamat. Amin.

Dengan segala iringan doa, bimbingan/pengarahan, serta bantuan layanan yang telah diberikan, maka dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada taranya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Sudirman, M.A., selaku Dekan Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ali Hamdan, M.A., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus Wali Dosen penulis. Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada beliau atas motivasi serta pemberian semangat saat perjalanan penulis selama studi.
4. Abd. Rozak,M.Ag selaku dosen pembimbing penulis yang telah membimbing penulis dalam pengerjaan skripsi ini. Terimakasih atas segala pengajaran, motivasi dan semangat yang diberikan, yang telah membentuk Penulis menjadi lebih baik. Beliau bukan hanya seorang guru, tetapi juga mentor dan inspirator dalam setiap langkah penting dalam perjalanan akademis Penulis.
5. Segenap dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir khususnya dan dosen Fakultas Syari'ah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang pada umumnya yang telah memberikan pembelajaran kepada

Penulis. Dengan niat yang ikhlas, semoga amal mereka semua menjadi bagian dari ibadah untuk mendapatkan ridha Allah SWT.

6. Kepada orang tua penulis, Bapak Ahmad Rodli (Alm) dan Ibu Binti Nadlifah yang telah menjadi tiang penopang dan sumber semangat dalam perjalanan hidup penulis. Terima kasih atas semua pengorbanan, cinta, doa dan dukungan yang tidak pernah surut. Berkat kalian, penulis bisa berproses sampai titik ini, dan dengan penuh harap, penulis ingin melanjutkan perjalanan ini untuk mencapai jenjang yang lebih tinggi. Semoga Allah SWT meridhoi setiap langkah kita dan membimbing kita menuju masa depan yang cerah. Amin.
7. Kepada teman-teman IAMQ Malang, terima kasih atas kebersamaan yang berharga. Dalam kondisi suka maupun duka, sedih ataupun bahagia, juga berbagai momen lain penulis lewati bersama mereka. Seakan menghiasi segala perjalanan penulis pada masa studi di kampus ini. Tempat cerita, tempat kembali, tempat pulang, tempat healing yang indah juga bersama mereka. Tak berlebihan jika penulis menyebut mereka sebagai sahabat, keluarga, rumah ke dua yang penulis temukan di Kota ini. Menjadi anugerah atas kehadiran mereka bagi penulis. Sekali lagi, terima kasih.
8. Kepada semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, terimakasih telah mendukung penulis dan menjadi “motivasi” dalam penyusunan skripsi.

Dengan terselesaikannya laporan skripsi ini, harapannya ilmu yang telah penulis peroleh selama kuliah dapat memberikan manfaat amal kehidupan di dunia dan akhirat. Sebagai manusia yang tidak pernah luput dari kekhilafan, penulis sangat mengharapkan pintu maaf serta kritik dan saran dari semua pihak demi upaya perbaikan di waktu mendatang.

Malang, 06 Februari 2025

Penulis,

ABSTRAK

Muhammad Alwi Darojati, 2025. PEMANFAATN *META AI* DALAM MENGGALI MAKNA AYAT AL-QUR'AN. Skripsi, Jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Fakultas Syariah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Pembimbing Abd. Rozaq, M.Ag.

Perkembangan teknologi, khususnya di bidang kecerdasan buatan (AI), telah meresap ke dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia, mengubah cara kita bekerja, berinteraksi, dan bahkan belajar. Transformasi digital ini tidak hanya berdampak pada ranah ekonomi dan sosial, tetapi juga mulai menyentuh dimensi spiritual dan keagamaan.Salah satu area yang menunjukkan potensi besar dari integrasi AI adalah dalam memahami dan mendalami makna ayat-ayat Al-Qur'an. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Muslim, seringkali memerlukan pemahaman yang mendalam terhadap konteks, tafsir, dan berbagai disiplin ilmu keislaman lainnya. Melalui penelitian ini penulis mencoba mengeksplorasi bagaimana pemanfaatan Meta Ai dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an, serta apa saja kelebihan dan kekurangan penggunaan Meta Ai tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Data yang dihasilkan diperoleh dari hasilstudi pustaka dan juga dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yakni sekunder dan primer. Sumber data primer didapatkan dari sumber literatur asli, sedangkan sumber data sekunder dihasilkan dari buku dan literatur pendukung lainnya.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran Meta Ai membantu masyarakat dalam mencari berbagai informasi, dengan cepat. Termasuk untuk menggali makna ayat-ayat al-Qur'an. Namun demikian Meta Ai memiliki beberapa kelebihan dan kekurangan. Diantara kelebihannya adalah dapat mengakses informasi dengan cepat, dapat menemukan penjelasan lintas referensi, dll. Sedangkan beberapa kekuranngannya yakni potensi terjadinya misinterpretasi, kurangnya pemahaman kontekstual dan hikmah spiritual, serta resiko penyebaran informasi yang salah.

Kata Kunci: *Meta Ai; Pemahaman al-Qur'an; Digitalisasi Islam.*

ABSTRACT

Muhammad Alwi Darojati, 2025. UTILIZATION OF META AI IN IMPROVING UNDERSTANDING OF THE MEANING OF THE QURAN: A Study on the Congregation of the Nurul Huda Mosque in Batu City. Thesis, Department of Al-Quran and Tafsir, Faculty of Sharia, State Islamic University of Maulana Malik Ibrahim Malang, Advisor Abd. Rozaq, M.Ag.

Technological developments, particularly in the field of artificial intelligence (AI), have permeated almost every aspect of human life, changing the way we work, interact and even learn. This digital transformation not only has an impact on the economic and social realms, but also begins to touch the spiritual and religious dimensions. One of the areas that shows the great potential of AI integration is in understanding and deepening the meaning of Qur'anic verses. The Qur'an as a guideline for the life of Muslims, often requires a deep understanding of the context, interpretation, and various other Islamic disciplines. Through this study, the author tries to explore how the use of Meta Ai in increasing understanding related to the meaning of Qur'anic verses for the congregation of the Nurul Huda mosque in Batu City, as well as what are the advantages and disadvantages of using Meta Ai.

This research is a descriptive type of research, the approach used is a qualitative approach. The data produced was obtained from the results of observations and interviews. The data sources in this study are divided into two, namely secondary and primary. Primary data sources are obtained from interviews and observations, while secondary data sources are obtained from books and other supporting literature.

The results of this study show that the presence of Meta Ai helps the public in searching for various information, including about the meaning of verses of the Qur'an. Nevertheless, Meta Ai has several advantages and disadvantages. Among its advantages are being able to access information quickly, being able to find cross-reference explanations, etc. Meanwhile, some of the shortcomings are the potential for misinterpretation, lack of contextual understanding and spiritual wisdom, and the risk of spreading misinformation.

Keywords: *Meta Ai; Understanding of the Qur'an; Islamic Digitization.*

مستخلص البحث

محمد علوي داروجاتي، ٢٠٢٥. استخدام الذكاء الاصطناعي في تحسين فهم معاني القرآن الكريم: دراسة على جماعة مسجد نور الهدى في مدينة تو. أطروحة، قسم القرآن والتفسير، كلية الشريعة، جامعة مولا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج، المشرف عبد الرزاق.

تغلغلت التطورات التكنولوجية ، لا سيما في مجال للذكاء الاصطناعي (للذكاء الاصطناعي) ، في كل جلنب من جولنب حياة الإنسان تقريبا ،مما أدى إلى تغيير طريقة عملنا وتفاعلنا وحتى تعلمنا.هذا التحول الرقمي ليس له تثير على لمجالات الاقتصادية والاجتماعية فحسب ،بل يبدأ أيضا في لمس الأبعاد الروحية والدينية. أحد لمجالات للتي تظهر الإمكا ت الكبيرة لتكلمل للذكاء الاصطناعي هو فهم وتعميق معنى الآ ت القرآنية. غالبا ما يتطلب للقرآن كدليل لحياة المسلمين فهما عميقا للسياق والتفسير ومختلف التخصصات الإسلامية الأخرى.من خلال هذه الدراسة ،يحاول المؤلف استكشاف كيفية ارتباط في ز دة الفهم بمعنى الآ ت القرآنية لجماعة مسجد نور لهدى في مدينة تو ، Meta Ai لستخدام هذا البحث هو نوع وصفي من البحث ، وللنهج Meta Ai. وكذلك ما هي مزا وعيوب لستخدام المستخدم هو نهج نوعي. تم الحصول على لبيا ت المنتجة من نتائج الملاحظات وللمقابلات. تنقسم مصادر للبيا ت في هذه الدراسة إلى قسمين ، وهما الثانوية والابتدائية يتم الحصول على مصادر للبيا ت الأولية من للمقابلات والملاحظات ، بينما يتم الحصول على مصادر للبيا ت الثانوية من الكتب والأدبيات يساعد الجمهور في البحث عن Meta Ai الداعمة الأخرى. تظهر نتائج هذه الدراسة أن وجود له العديد من للمزا Meta Ai معلومات مختلفة ،بما في ذلك حول معنى آ ت للقرآن. ومع ذلك ،فإن والعيوب.من بين مزا ها للقدرة على الوصول إلى المعلومات بسرعة ، وللقدرة على العثور على تفسيرات مرجعية ، وما إلى ذلك. وفي الوقت نفسه ،فإن بعض أوجه القصور هي احتمال سوء التفسير ، والافتقار إلى الفهم السياقي والحكمة الروحية ، وخطر نشر المعلومات المضللة.

الكلمات المفتاحية: ميتا آي ؛ فهم القرآن. رقمنة الإسلام

DAFTAR ISI

Cover i

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI ii

HALAMAN PERSETUJUAN iii

HALAMAN PENGESAHAN iv

MOTTO v

PEDOMAN TRANSLITERASI vi

KATA PENGANTAR x

ABSTRAK xii

ABSTRACT xiii

مستخلص البحث xiv

DAFTAR ISI xv

DAFTAR GAMBAR xvii

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 5

C. Tujuan Penelitian 6

D. Manfaat Penelitian 6

E. Definisi Operasional 7

F. Jenis penelitian 8

G. Pendekatan penelitian 9

H. Jenis dan sumber data penelitian 9

I. Metode pengumpulan data 9

J. Metode analisis data 10

K. Sistematika Penulisan 12

BAB II 15

A. Penelitian Terdahulu 15

B. Kajian Teori 28

BAB III 38

A. Profil Meta Ai 38

B. Pemanfaatan Meta AI dalam menggali Makna ayat-ayat Al-Qur'an..... 43

C. Kelebihan dan Kekurangan Informasi Meta Ai dalam Menyajikan Makna Al-Qur'an 51

BAB IV 59

A. Kesimpulan 59

B. Saran..... 60

DAFTAR PUSTAKA 61

LAMPIRAN-LAMPIRAN 65

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 68

DAFTAR GAMBAR

gambar 1contoh hasil penelusuran Meta Ai terkait ayat al-Qur'an dan maknanya. 4

gambar 2 contoh hasil penggunaan Meta Ai 44

gambar 3 contoh hasil penggunaan Meta Ai 45

gambar 4 contoh hasil penggunaan Meta Ai 46

gambar 5 contoh penggunaan Meta Ai 54

gambar 6 Surat Izin Penelitian 66

gambar 7 jawaban surat izin penelitian 67

gambar 8 Wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**

gambar 9 Wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**

gambar 10 Wawancara .....**Error! Bookmark not defined.**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan teknologi di masa kini tidak hanya dimanfaatkan pada bidang industri tetapi juga dimanfaatkan dalam bidang lain. Dalam bidang Pendidikan misalnya, perkembangan teknologi dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar dengan memanfaatkan berbagai media seperti handphone, laptop dan sebagainya. Lebih dari itu, perkembangan teknologi menawarkan sejumlah kemudahan dalam mengakses segala informasi yang dibutuhkan manusia dengan sangat cepat. Informasi yang dimaksud dapat ditemukan dalam berbagai media yang tersedia di dunia maya. Keberadaan platform tersebut semakin masif sebagai dampak perkembangan teknologi yang terjadi di era modern[1].

Belakangan, beberapa platform mulai mengembangkan teknologinya untuk meningkatkan daya saing dengan kompetitornya. Salah satu pengembangan yang dapat ditemukan adalah adanya *Artificial Intellegence (AI)* yang didefinisikan sebagai teknologi yang mampu mensimulasikan kecerdasan manusia melalui algoritma dan data, memungkinkan mesin untuk belajar, beradaptasi, dan melakukan tugas-tugas kompleks. Dengan demikian

[1] Reditya Putra Pramanda, Devi Farah Azizah, and Endang Siti Astuti, "Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaa Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan," *Jurnal Administrasi Bisnis* 39, no. 2 (2016): 117–26.

pengembangan AI dilakukan untuk memudahkan manusia dalam menemukan beragam informasi mulai dari sains, sejarah hingga ilmu-ilmu agama[2].

Pemanfaatan AI dalam bidang agama sudah dilakukan secara masif di era modern ini. Misalnya dalam studi al-Qur'an, pemanfaatn AI membuka dimensi baru dalam pendekatan ilmiah terhadap teks suci Islam[3]. AI memungkinkan analisis teks al-Qur'an dalam skala besar dengan kecepatan dan akurasi yang tinggi, termasuk dalam hal pencarian ayat, pengelompokan tematik, serta pemetaan kata-kata kunci dalam konteks linguistik dan semantik[4]. Tidak hanya itu, AI juga berperan dalam pengembangan aplikasi tafsir interaktif yang mampu memberikan penjelasan konteks ayat secara otomatis berdasarkan sumber-sumber klasik dan kontemporer. Misalnya, sistem berbasis AI dapat mengenali pertanyaan pengguna dan merujuknya pada ayat serta tafsir yang relevan, bahkan menyajikan perbandingan antar mufasir[5].

Pada dasarnya pemanfaatan AI dalam studi al-Qur'an merupakan keniscayaan dari proses sebelumnya yaitu digitalisasi al-Qur'an. Sebagai salah satu bentuk pemanfaatn informasi dan pengembangan studi Islam, digitalisasi al-Qur'an dilakukan untuk memudahkan umat Islam dalam mengakses secara luas, cepat dan mudah terhadap mushaf al-Qur'an dan karya tafsir yang beragam. Digitalisasi ini dilakukan melalui Melalui aplikasi, situs web, dan

[2] Maryani Farwati et al., "Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari [Analyze the Influence of Artificial Intelligence (AI) Technology in Daily Life]," *Jurnal Sistem Informatika Dan Menejemen* 11, no. 1 (2023): 41–42.
[3] Cholid Ma'arif et al., "THE USE OF PROMPTING-BASED META AI IN PRODUCING QUR ' AN ESSAY CONTENT ON THE NGAJITAFSIR . COM WEBSITE :," *Indonesia Journal of Sustainability* 4, no. 1 (2024): 49–65.
[4] Muhammad Mehmood, Imran Khan Keeerio, and Muhammad Husnain, "Artificial Intelligence in Islamic Studies : Exploring Opportunities and Addressing Challenges," *Al-Salihat: Journal of Women, Society and Religion* 3, no. 2 (2024): 9–16.
[5] F.A Noor, "The Role of AI in Enhancing Access to Tafsir Literature," in *IProceedings of the International Conference on Digital Islam*, 2021, 55–67.

perangkat lunak, umat Islam dari berbagai belahan dunia dapat membaca, mencari ayat, memahami tafsir, dan mendalami kandungan al-Qur'an tanpa dibatasi oleh waktu dan tempat. Selain itu, digitalisasi juga mendukung pelestarian naskah-naskah kuno tafsir yang rentan rusak oleh usia atau lingkungan, sehingga bisa tetap diakses oleh generasi mendatang. Inisiatif ini selaras dengan semangat Islam yang mendorong pemanfaatan teknologi untuk kemaslahatan umat[6].

Salah satu pengembangan AI yang dapat ditemukan saat ini adalah *Meta AI*. Meta AI merupakan kecerdasan buatan miliki perusahaan teknologi Meta Platforms, Inc. (sebelumnya Facebook Inc.), yang berfokus pada pengembangan teknologi AI mutakhir untuk mendukung berbagai layanan digital Meta, termasuk Facebook, Instagram, dan WhatsApp. Meta AI dikenal melalui proyek-proyek riset berskala besar, seperti pengembangan model bahasa besar (large language models/LLM), sistem visi komputer, serta kecerdasan multimodal yang mengintegrasikan teks, suara, dan gambar. Salah satu proyek unggulan mereka adalah LLaMA (Large Language Model Meta AI), yang dirancang sebagai model open-source untuk mendemokratisasi akses terhadap teknologi AI canggih[7].

Seiring dengan kemajuan teknologi ini, potensi Meta AI untuk membantu pencarian informasi keagamaan menjadi sangat relevan[8]. Di era digital ini,

[6] Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, "Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an," *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019).
[7] Hugo Touvron et al., "LLaMA: Open and Efficient Foundation Language Models," in *Meta Ai*, 2023, 27, http://arxiv.org/abs/2302.13971.
[8] Yuli Andriansyah, "Ethical Dimensions of the Covid-19 Pandemic: Some Religious Studies Point of View," *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 1 (February 22, 2023): xi–xxiv, https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.editorial.

umat beragama sering kali mencari pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran, sejarah, dan praktik keagamaan mereka melalui internet. Namun, kuantitas dan keragaman informasi yang tersedia sering kali menimbulkan tantangan, termasuk kesulitan dalam membedakan sumber yang otoritatif dari yang tidak, atau menemukan interpretasi yang sesuai dengan mazhab atau tradisi tertentu. Meta AI, dengan kemampuannya untuk mengidentifikasi pola, menyaring konten, dan bahkan berpotensi menganalisis teks-teks keagamaan yang kompleks, dapat menjadi jembatan antara pencari informasi dan sumber-sumber keagamaan yang akurat dan terpercaya.

Meta AI juga dapat menyajikan penelurusan terkait ayat-ayat al-Qur'an dan maknanya sebagaimana gambar berikut.

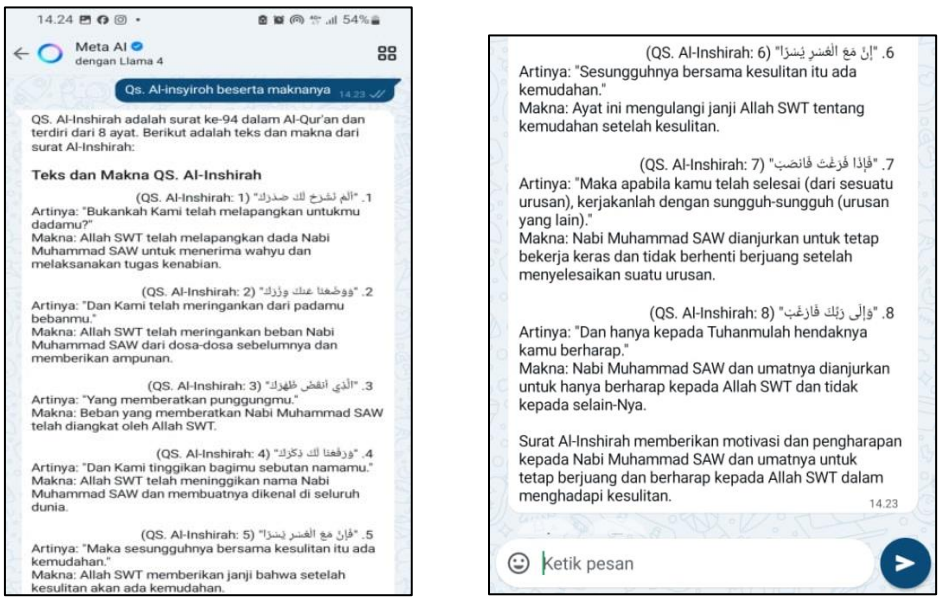

gambar 1contoh hasil penelusuran Meta Ai terkait ayat al-Qur'an dan maknanya

Gambar di atas menunjukkan kelebihan Meta AI dalam mencari informasi tentang ayat al-Qur'an dan maknanya karena terjadi dalam satu aplikasi Wathsapp tanpa harus membuka aplikasi yang lain.

Dalam konteks penelitian ini akan dibahas terkait manfaat penggunaan Meta Ai secara khusus dalam mencari informasi keagamaan terutama tentang makna ayat-ayat al-Qur'an. Baik itu secara tematik, penafsiran, makna dan lain sebagainya. telah dijelaskan sebelumnya, Meta Ai merupakan sebuah teknologi buatan yang terdapat pada aplikasi whatsapp, sehingga apabila dilihat dari segi penggunaan Meta Ai cenderung lebih mudah diguakan oleh masyarakat secara umum karena cara kerja yang hampir sama dengan pengguanaan whatsapp. Hal ini selaras dengan yang ditulis oleh Harry Guiness[9] bahwa meskipun secara data Chat GPT lebih luas namun Meta Ai memiliki akses yang lebih mudah dijalankan bagi kebanyakan orang. Penggunaan fitur yang gratis juga mempengaruhi daya tarik dari penggunaan Meta Ai.

Berdasarkan apa yang telah dipaparkan diatas, melalui penelitian ini penulis mencoba mencari tahu bagaimana Meta Ai dimanfaatkan sebagai alat bantu untuk menggali makna ayat-ayat al-Qur'an. Selain itu penulis juga mencari tahu bagaimana kekurangan dan kelebihan dari penggunaan Meta Ai dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna ayat-ayat al-Qur'an.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan berikut

1. Bagaimana pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an?

[9] Harry Guiness, "Meta Ai Vs ChatGPT: Mana Yang Lebih Baik," Zapier, 2024, https://zapier.com/blog/meta-ai-vs-chatgpt/.

2. Bagaimana kelebihan dan kekurangan informasi yang disajikan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan informasi yang disajikan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis sebagai berikut

1. Manfaat Teoritis

   Penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan yang mendalam terkait pemanfaatan Meta AI dalam meningkatkan pemahaman makna al-Qur'an. Penggunaan teknologi kecerdasan buatan untuk memudahkan pencarian informasi keagamaan, khususnya ayat-ayat al-Qur'an, yang secara cepat dapat diakses oleh siapa pun. Di sisi lain, penelitian ini dapat mengisi celah penelusuran keilmuan dalam bidang al-Qur'an terlebih pada tema digitalisasi al-Qur'an dan tafsir.

2. Manfaat Praktis

   Penelitian ini diharapkan mampu untuk memberikan gambaran kepada masyarakat tentang pemanfaatan AI dalam meningkatkan

pemahaman makna al-Qur'an. Selain itu, penelitian ini diharapkan mampun untuk menjadi motivasi terhadap penelitian selanjutnya dalam melakukan pengembangan terkait studi al-Qur'an dan tafsir.

E. Definisi Operasional

Untuk mempermudah pemahaman dan penjelasan bagi para pembaca penulis mencantumkan beberapa definisi didalam kajian ini diantaranya;

1. Pemanfaatan Meta Ai adalah pembelajaran yang dilakukan berbasis pada artificial intelligence, (Ai) Meta Ai sendiri suatu aplikasi yang digunakan untuk mencari, melihat bahkan belajar segala hal termasuk Al Qur'an. Sering kali memang kita melihat bahwa pemanfaatan media pada zaman sekarang banyak sekali digunakan untuk belajar Al qur'an, sehingga hl inilah membuat penulis melihat bahwa seiring perkembangan teknologi maka berkembang pula pola pemanfaatan pembelajaran Al Qur'an yang dilakukan oleh umat muslim dalam belajar Al Qur'an. Dalam konteks . Media lain yaitu memanfaatkan teknologi sebagai jalan untuk mempermudah dalam mengajarkan al-Qur'an. Dalam hal ini aplikasi yang diteliti memanfaatkan teknologi artificial intelligence atau kecerdasan buatan. Artificial intelligence adalah program yang dapat membantu mengevaluasi sebuah mesin agar dapat membantu dan meringankan beban manusia, dapat memahami perilaku manusia dan memberikan respon atau tanggapan seperti manusia[10]. Pemahaman makna al-Qur'an dipahami

[10] Prof. Dr. Peter Mahmud Marzuki, *Penelitian Hukum*, Revisi (Jakarta: Kencana, 2017).

sebagai pengetahuan tentang arti ayat-ayat al-Qur'an yang diperoleh dari berbagai sumber seperti terjemah, tafsir dan lain-lain.

F. Jenis penelitian

Meneliti pemanfaatan Meta AI untuk menggali makna ayat-ayat al-Qur'an merupakan penelitian pustaka (*library research*). Kajian pustaka sendiri menurut Sarwono memiliki pengertian yaitu studi yang mempelajari berbagai buku referensi serta hasil penelitian sebelumnya yang sejenis yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Definisi selanjutnya yaitu pengertian dari Mardalis, menurutnya Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Dan pengertian dari Sugiyono yaitu Penelitian kepustakaan merupakan kajian teoritis, referensi serta literatur ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti.[11]

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa kajian pustaka atau library research merupakan penelitian yang berdasar pada teori-teori dan beberapaliteratur ilmiah seperti dokumen, buku, majalah, kisah-kisah sejarah. Dengan penelitian jenis kualitatif peneliti diharapkan dapat menjelaskan materi sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data terkait. Penelitian ini berusaha

[11] Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (Library Research) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Natural Science: Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, 6.1 (2020). 43

menjelaskan fenomena sedekah youtuber dengan menggunakan pendekatan penafsiran.

G. Pendekatan penelitian

Penelitian ini tergolong kedalam jenis penelitian kualitatif. Hasil dari penelitian ini berupa data emic yakni mendeskripsikan dalam bentuk deskripsi menurut bahasa. Mendeskripsikan sesuai cara pandang dalam subyek penelitian. Fokus penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan data secara lengkap, rinci dan menyeluruh terkait objek yang sedang dikaji.

H. Jenis dan sumber data penelitian

Dalam menelaah pembahasan dalam penelitian ini menggunakan dua sumber, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. *Pertama*, Sumber data primer ialah data-data pokok yang digunakan dalam penelitian, dalam hal ini dapat berupa buku pokok yang menjadi rujukan penulis. *Kedua*, sumber data sekunder yang merupakan data pendukung pada penelitian ini. sumber data sekunder ini didapatkan dengan melihat penelitian-penelitian terdahulu yang secara langsung maupun tidak langgsung berkaitan dengan penelitian yang sedang penulis lakukan. Selain itu, sumber data sekunder ini juga penulis dapatkan dari literature lainnya dan dokumentasi mengenai penggunaan Meta Ai secara khusus atau penggunaan kecerdasan buatan secara umum dalam mencari informasi mengenai ayat-ayat al-Qur’an.

I. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data akan dilakukan dengan cara studi kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan studi pustaka (library research) dimana peneliti mengumpulkan data dengan cara membaca, mempelajari, dan menganalisis jurnal-jurnal, buku, artikel dari peneliti terdahulu yang ada. selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah. Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu.

Selanjutnya dilakukan dokumentasi yakni pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen atau data yang dikumpulkan. Dokumen yang peneliti lakukan dengan cara me*record* penjelasan informasi kerika wawancara berlansung guna sebagai penguat data sebelumnya.[12] Tahap dokumentasi ini penulis gunakan untuk mendapatkan data-data pendukung yang penulis butuhkan dalam pelaksanaan penelitian ini.

J. Metode analisis data

Menurut Milles & Huberman, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga tntas. Dalam hal ini analisis terdiri dari tiga proses yang terjadi secara bersamaan, yakni: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Adapun keterangan terkait tiga proses tersebut adalah sebagai berikut:

[12] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif,* 192

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang berasal dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data juga merupakan sebuah proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan, serta kedalaman wawasan[13]. Proses reduksi data ini terjadi secara terus menerus selama penelitian berlangsung. Bahkan sebelum sumber data benar-benar terkumpul. Sebagaimana terlihat dari kerangka konseptual penelitian, permasalahan studi dan pendekatan pengumpulan data yang dipilih penulis.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakn sebuah proses penyusunan informasi yang telah didapatkan, sehingga memberi kemungkinan akan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan[14]. Bentuk penyajian data dengan model kualitatif dapat berupa teks naratif berbentuk catatan lapangan, grafik, matrik, bagan maupun jaringan. Beberapa bentuk penyajian data ini memungkinkan data yang telah didapatkan menjadi lebih padu serta mudah dipahami. sehingga dapat lebih memudahkan dalam melihat apa yang sedang terjadi, apakah hasil analisis yang didapatkan sudah tepat atau masih membutuhkan analisis yang lebih mendalam.

3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

[13] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).
[14] Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin" 17, no. 33 (2018): 81–95.

Selama dalam proses penelitian, penulis melakukan penarikan kesimpulan secara terus menerus. Dimulai dari pengumpulan data, penelitian kualitatif kemudian melakukan pencarian makna benda-benda, mencatat keteraturan pola-pola (dalam catatan teori), memberikan penjelasan-penjelasan dan konfigurasi yang memungkinkan, serta memaparkan alur sebab akibat dan proposisi.

Proses penarikan kesimpulan ini dilkaukan dengan longgar, dengan tetap terbuka dan skeptic. Kesimpulan yang pada mulanya belum jelas kemudian diperinci sehingga memiliki akar yang kokoh. Kesimpulan yang telah didapatkan kemudian diverifikas selama penelitian berlangsung. Hal ini dilakukan dengan cara memikirkan ulang selama proses penulisan, dengan cara peninjauan ulang catatan-catatan yang didapatkan di lapangan, serta saling bertukar pikiran antartemat sejawat. Hal ini dimaksudkan untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif, upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan terhadap suatu temuan dalam perangkat data yang lain[15].

K. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang dipakai pada penelitian ini mengacu pada pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun oleh tim fakultas syariah. Dalam bab pertama, penulis menguraikan latar belakang penelitian. Latar belakang yang berisi identifikasi permasalahan sosial atau temuan fenomena yang ditemukan penulis. Selanjutnya, akan dibahas rumusan masalah yang

[15] Rijali.

menggambarkan keresahan penulis atas fenomena yang ditemukan sebagai fokus penelitian. Dalam bagian ini, peneliti akan merinci pertanyaanpertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian ini. Tujuan penelitian juga akan dijabarkan, guna memudahkan pembaca dalam mengetahui fokus penelitian ini. Tujuan penulisan ini juga berfungsi sebagai batasan pembahasan yang akan ditulis oleh peneliti. Selanjutnya, manfaat secara teoritis maupun praktis juga dicantumkan dalam bab ini guna penekanan relevansi penelitian ini terhadap topik permasalahan.

Pada bab pertama juga dituliskan mengenai metodologi yang digunakan dalam penelitian. Metode penelitian juga tak kalah penting untuk dicantumkan guna menjabarkan bagaimana penulis melakukan penelitiannya. Sub bab terkait apa saja yang sudah diteliti oleh peneliti lain akan dicantumkan pada penelitian terdahulu, guna mempertegas posisi penelitian ini. Sistematika pembahasan yang berfungsi untuk menyederhanakan langkah penelitian diletakkan oleh penulis pada akhir bagian bab pertama.

Bab kedua tinjauan pustaka berisi landasan-landasan dasar teoretis yang mendasari penulis dalam memahami fenomena yang ditemukan. Dalam bab ini, peneliti akan menjelaskan teori yang dijadikan sebagai landasan. Penjelasan mengenai teori ini masih seputar aspek pencetus teori serta tokoh dari teori, aspek pengaplikasian teori terhadap suatu fenomena, juga fungsi utama teori ini diambil pada penelitian ini.

Bab ketiga berisi hasil dari penelitian yang dilakukan. Data yang diperoleh dan dikumpulkan baik dari sumber primer maupun sekunder dianalisis menggunakan pendekatan dan landasan teori yang dipilih. Melalui proses itu,

maka akan ditemukan jawaban atas pertanyaan yang muncul pada rumusan masalah. Pada bagian ini akan dijelaskan tentang pemanfaatan meta Ai secara mendetail, guna memudahkan penulis mencari jawaban atas pertanyaan yang diangkat. Profil aplikasi akan mencakup perihal latar gagasan awal, motivasi utama, fitur-fitur, serta kelebihan dan kekurangan pada aplikasi ini.

Pada bagian ini (bab tiga) pula penjelasan mengenai hasil dari wawancara disajikan dan kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban terhadap rumusan masalah kedua. Hasil dari analisis wawancara tersebut kemudian diproses kembali dengan menghubungkannya dengan teori yang digunakan oleh penulis.

Bab keempat berisi kesimpulan atau penutup, bab ini akan berisi kesimpulan penulis terhadap temuannya. Pada bagian kesimpulan juga akan mencantumkan hasil analisis dari penulis setelah melakukan penelitian terhadap topik permasalahan yang diambil. Dari semua pertanyaan yang terdapat di rumusan masalah, kemudian dianalisis dan diolah pada bagian hasil, pada akhirnya didapatkan benang merah atas jawaban yang ditemukan. Selain itu, pada bab ke-empat ini berisi saran terkait hasil penelitian kepada lembaga terkait atau dalam konteks kali ini pemanfaatan meta Ai. Saran juga nantinya bisa ditujukan kepada masyarakat luas yang berhubungan dengan topik penelitian. Terakhir, dicantumkan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penilitian

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Berdasarkan pencarian dengan tema pemanfaatan AI dalam studi al-Qur'an dan tafsir maka peneliti menemukan beberapa kajian terkait. Penelitian tersebut antara lain

1. Kajian yang berjudul *"Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi"*[16]. Artikel tersebut menggunakan metode penelitian deskriptif-kualitatif dengan tujuan menelusuri latar belakang pembentukan aplikasi, fitur-fitur, kelebihan dan kekurangan, serta perbandingan dari dua aplikasi yang diteliti. Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa dari dua aplikasi yang diteliti memiliki perbandingan fitur yang signifikan. Dengan demikian, tampak persamaan artikel tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis pada aspek pendeskripsian aplikasi yang diteliti, yaitu latar belakang pembentukan, fitur, kelebihan dan kekurangan pada aplikasi yang akan diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada perbandingan, di mana penulis tidak membandingkan objek penelitian dengan aplikasi manapun.
2. Kajian dengan judul *"Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam"*, yang ditulis oleh Faisol Hakim, Ahmad

[16] Ahmad Yani et al., "Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi," *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 132–56, https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15089.

Fadlillah dan M. Nafiur Rofiq[17]. Kajian ini berusaha untuk ini mengeksplorasi dampak negatif penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pendidikan Islam, dengan fokus pada distorsi dalam pemahaman agama, kurikulum, serta interaksi siswa dan guru. Dari kegelisahan tersebut, Faisol *et al.* menemukan kesimpulan bahwa diperlukan penanaman nilai-nilai agama dalam era teknologi modern. Karena ia menemukan fakta bahwa penggunaan AI memberikan dampak negative terhadap Pendidikan Islam seperti distorsi pemahaman agama dan hilangnya kreativitas siswa.

3. Kajian dengan judul "*Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah*" yang ditulis oleh Hartati Yuningsih dan Abdul Ghany[18]. Keduanya melakuka kajian terkait penyajian tafsir dalam platform digital yang pada dasarnya mengalami perubahan cara penyampaian dan penerimaan pada masyarakat. Jika era sebelumnya tafsir disampaikan secara lisan dan tulisan, maka era digital sekarang tafsir disampaikan melalui ruang virtual seperti dalam channel YouTube dan sebagainya. Dari kajian di atas ditemukan fakta bahwa teknologi digital seperti YouTube, tidak hanya mempermudah akses terhadap tafsir Al-Qur'an tetapi juga

[17] Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah, and M. Nafiur Rofiq, "Artificial Intellegence (AI) Dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam," *Urwatul Wutsqo: Jurnal Studi Kependidikan Dan Keislaman* 13, no. 1 (2024): 129–44, https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330.

[18] Hartati Yuningsih and Abdul Ghany, "Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah," *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Hadis* 2, no. 2 (2024): 5–8, https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123.

memperkaya metode penyampaiannya, membuatnya lebih inklusif dan efektif dalam menjangkau audiens global.

4. Kajian tentang "*Revolusi Digital dalam Studi Al-Qur'an: Menggali Wawasan Baru dengan Artificial Intelligence (AI)"* yang ditulis oleh Deden Juansa Putra[19]. Penelitian ini mengeksplorasi peran kecerdasan buatan (Artificial Intelligence, AI) dan teknologi digital dalam mengubah metode dan pendekatan studi Al-Qur'an di era modern. Hasil kajian yang dilakukan oleh Deden menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan efisiensi dan ketepatan dalam analisis teks, memahami korelasi antar ayat, serta menawarkan tafsir yang lebih kontekstual. Selain itu, AI berpotensi memfasilitasi keterlibatan publik yang lebih luas dalam studi Al-Qur'an melalui akses digital yang lebih mudah dan alat analisis yang canggih.
5. Kajian tentang "*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"* yang ditulis oleh A. Jauhar Fuad[20]. Penelitian Jauhar didasarkan pada asumsi bahwa pemanfaatan kecerdasab buatan dalam pembelajaran Pendidikan harus memperhatikan kebijakan, inovasi dan implikasinya. Oleh sebab itu, penelitian Jauhar menyimpukan beberapa hal, pertama pemanfaatan AI perlu dukungan dari berbagai pihak baik dari segi kebijakan, infrastruktur, sumber daya manusia, pendanaan dan perlunya pendekatan teknologi kinerja manusia. Kedua, banyak piihan aplikasi yang bisa digunakan dalam pembelajaran seperti Concordance-

[19] Deden Juansa Putra, "Revolusi Digital Dalam Studi Al- Qur ' an : Menggali Wawasan Baru Dengan Artificial Intelligence (AI)," *Manarul Qur'an: Jurnal Studi Islam* 24, no. 2 (2024): 68–92.
[20] A Jauhar Fuad and Fathiyah Mohd Fakhruddin, "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *SOSAINTEK: Jurnal Iomu Sosial Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2025): 1–12.

Based Word Search, aplikasi web indeks Al-Quran, aplikasi tanya jawab terjemah Al-Quran menggunakan Query Expansion Method, aplikasi Muslim Pro dan ChatGPT. Ketiga, terdapat dampak positif dan negatif pemanfaatan AI, memudahkan proses pembelajaran jika disertai dengan etika dan moral. Ketergantungan pembelajaran dengan teknologi dan validitas informasi yang disampaikan AI dalam menafsirkan Al-Quran dan sumber lainnya.

6. Penelitian tentang "*Ijtihad Digital: Pemanfaatan Artificial Intelegence dalam Istinbath Hukum*" yang ditulis oleh Muhammad Agung Setiawan[21]. Penelitian ini secara umum membahas tentang kecerdasan buatan Ai yang dapat mempercepat proses analisis data dan meningkatkan akurasi. Penggunaan Ai juga dapat memudahkan proses pencarian ijtihad. Ai mampu menelusuri data berskala bersar (*big data*), menganalisis pola, serta memberikan rekomendasi. Dengan NLP, Ai dapat membantu menemukan dalil atau pandangan ahli terdahulu yang relevan. Dipaparkan dalam penelitiannya bahwa dalam menghadapi era kontemporer Ai hadir sebagai solusi yang dapat membantu berbagai persoalan yang semakin kompleks. Termasuk juga dalam ijtihad hukum kontemporer. Tujuan utama penulisan artikel ini adalah untuk melihat bagaimana Ai dapat dimanfaatkan untuk mendukung para ahli untuk menafsirkan teks-teks keislaman, merumuskan fatwa dan menangani tantangan masa kini.
7. Kajian tentang "*Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai)*" yang ditulis oleh Lukman

[21] M Agung Setiawan, "Ijtihad Digital: Pemanfaatan Artificial Intelegence Dalam Istinbath Hukum," *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2023).

Hakim dan Muhammad Risqil Azizi[22]. Secara umum penelitian yang dilakukan oleh Lukman Hakim ini membahas tentang pandangan Islam terhadap kehadiran teknologi kecerdasan buatan dan juga bagaimana fatwa keagamaan yang berdasarkan dari kecerdasan buatan. Dengan penelitian yang didasarkan pada studi pustaka dan data-data normative Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi dalam tulisannya menyatakan bahwa sejatinya di era ini hamper tidak ada lini kehidupan manusia yang tidak dirasuki oleh teknologi kecerdasan buatan (Ai). Namun kemudian diperoleh bahwa dalam penggunaannya terdapat hal-hal positif dan negative atau secara sederhana disebut dampak dari penggunaan kecedasan buatan dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam persoalan agama. Posisi Islam dalam hal ini berada pada posisi konflik dan sebagian pada posisi rekonsiliatif.

8. Kajian tentang "*al-Qur'an dan Kecerdasan Buatan (Suatu Kajian Tematik)"* yang ditulis oleh Abu Bakar dan Arif Ridha[23]. Penelitian yang dilakukan oleh Abu Bakar dan Arif Ridha ini secara umum membahas mengenai potensi Ai (kecerdasan buatan) dalam memahami al-Qur'an dan Hadis. Melalui pengembangan aplikasi dan perangkat lunak yang dapat membantu dalam memahami tafsir, terjemahan dan konteks-ayat-ayat al-Qur'an dengan lebih mendalam. Penelitian ini mencoba mengeksplorasi mendalam mengenai hubungan antara ajaran-ajaran yang terkandung

[22] Lukman Hakim and Muhamad Risqil Azizi, "Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai)," *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 164, https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v21i2.2101.
[23] Abu Bakar and Arif Ridha, "Al-Qur'an Dan Kecerdasan Buatan (Suatu Kajian Tematik)," *Jurnal Al-Wajid* 5, no. 1 (2024): 190–203.

dalam al-Qur'an serta konsep dasar yang menjadi fondasi dari kecerdasan buatan. Dengan model kajian tematik, penelitian ini menemukan bahwa terdapat prinsip penting yang terkandung dalam al-Qur'an yang ternyata selaras dengan prinsip yang terdapat dalam kecerdasan buatan. Dantaranya adalah akal *('aql*), pengetahuan *('ilmi*), serta konsep ketentuan alam (*Sunnahtullah*).

9. Kajian tentang "*Hukum menggunakan artificial intellegence dalam kehidupan umat muslim*" yang ditulis oleh Ahmad Ardhi Mauliddin Sitorus, Afdhalurrahman, Dia Ayu Khairani, Muhammad Imam Nawawi, Nurhadani Nasution. Secara umum kajian ini membahas tentang dampak-dampak yang ditimbulkan dalam penggunaan kecerdasan buatan secara garis besar. Baik itu dampak positif maupun dampak negatif. Terutama penggunaannya dalam hal-hal yang berkaitan dengan keagamaan.

Untuk mendapatkan gambaran secara utuh tentang perbedaan dan persamaan antara penelitian yang sudah ada dengan penelitian ini maka dibuat pemetaan sebagai berikut:

Tabel 1.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Penulis

No	Penulis	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Ahmad Yani, Hepni Putra, Andika, Muria Khusnun Nisa,	"Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-	Sama-sama meneliti tentang	Penelitian ini mengkaji tentang al-Qur'an dalam

	Eka Mulyo Yunus	Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi.”	digitalisasi al-Qur’an	bentuk digital serta tantangan atas fenomena tersebut. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur’an.
2.	Faisol Hakim, Ahmad Fadlillah dan M. Nafiur Rofiq.	“Artificial Intellegence (AI) dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam”	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan AI	Faisol et al. berusaha mengeksplorasi dampak negatif penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam konteks pendidikan Islam. Sedangkan

				peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
3.	Hartati Yuningsih dan Abdul Ghany.	"Transformasi Tafsir Al-Qur'an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma'rifah"	Sama-sama meneliti tentang al-Quran di dalam ruang digital	Kajian Hartati dan Ghany berfokus pada penyajian tafsir dalam platform digital. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
4.	Deden Juansa Putra.	"Revolusi Digital dalam Studi Al-	Sama-sama menelitian penggunaan	Penelitian Deden berfokus pada peran AI

		Qur'an: Menggali Wawasan Baru dengan Artificial Intelligence (AI)"	AI dalam studi al-Qur'an.	dan teknologi digital dalam mengubah metode dan pendekatan studi Al-Qur'an di era modern. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
5.	A. Jauhar Fuad.	"*Pemanfaatan Artificial Intelligence dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam"*	Sama-sama meneliti tentang pemanfaatan AI	Penelittian Jauhar mengkaji tentang pemanfaatan kecerdasan buatan dalam pembelajaran Pendidikan

				yang harus memperhatikan kebijakan, inovasi dan implikasinya. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
6.	Muhammad Agung Setiawan	Ijtihad Digital: Pemanfaatan Artificial Intelegence dalam Istinbath Hukum	Sama-sama meneliti tentang penggunaan Ai (kecerdasan buatan) dalam mencari pengetahuan keagamaan.	Penelitian Agung Setiawan meneliti tentang pemanfaatan Ai untuk istinbath hukum islam secara keselurahan, seperti

				pencarian hadist, merumuskan fatwa, melihat permasalahan umat islam kontemporer dan lain-lain. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
7.	Lukman Hakim dan Muhammad Risqil Azizi	Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai)	Sama-sama meneliti tentang keberdaan dan penggunaan Ai dalam kehidupan	Penelitian yang dilakukan sebelumnya fokus pada melihat bagaimana pandangan Islam terhadap

			sehari-hari umat Islam.	keberadaan Ai serta bagaimana hukum fatwa-fatwa keislaman yang didapatkan berdasarkan kecerdasan buatan. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur’an.
8.	Abu Bakar dan Arif Ridha	al-Qur'an dan Kecerdasan Buatan (Suatu Kajian Tematik	Sama-sama menelitian penggunaan AI dalam studi al-Qur’an.	Penelitian yang dilakukan Abu Bakar dan Arif Ridha fokus pada keterkaitan

				prisip-prisip funda mental dalam al-Qur'an yang juga menjadi prinsip dalam kecerdasan buatan dengan mengumpulkan ayat-ayat al-Qur'an secara tematik. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.
9.	Ahmad Ardhi Mauliddin Sitorus, Afdhalurrahman,	Hukum menggunakan artificial intellegence	Sama-sama meneliti tentang penggunaan	Penelitian yang dilakukan Ahmad Ardhi dkk, fokus pada

	Dia Ayu Khairani, Muhmmad Imam Nawawi, Nurhadani Nasution	dalam kehidupan umat muslim	Meta Ai dalam kehidupan umat muslim	dampak hukum dari penggunaan kecerdasan buatan secara umum dalam kehidupan sehari-hari umat muslim. Sedangkan peneliti berfokus pada pemanfaatan Meta AI dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an.

Berdasarkan pemetaan di atas, penelitian ini memiliki kebaharuan tersendiri dari beberapa penelitian sebelumnya. Dengan demikian, penelitian ini memiliki novelty tersendiri dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.

B. Kajian Teori

1. Transformasi Kegamaan Digital: Al-Qur'an Dan Tafsir.

Secara bahasa diambil dari kata *qara'a-yaqra'u-qiraatan* yang berarti sesuatu yang dibaca. Maksudnya adalah anjuran kepada umat Islam untuk membaca al-Qur'an. Al-Qur'an juga bentuk mashdar dari ةاالقرا yang berarti menghimpun dan mengumpulkan. Diutarakan begitu sebab seolah-olah al-Qur'an menghimpun beberapa huruf, kata, dan kalimat secara tertib sehingga tersusun rapi dan benar[24]. Oleh karena itu al-Qur'an harus dibaca dengan benar makhraj dan sifat-sifat hurufnya, serta dipahami, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari dengan tujuan apa yang dialami masyarakat untuk menghidupkan al-Qur'an baik secara teks, lisan ataupun budaya.

Secara harfiyah al-Quran adalah bacaan yang sempurna. Ia merupakan suatu nama pilihan Allah yang tepat, dikarenakan tidak ada suatu bacaanpun sejak manusia mengetahui tulisan dan bacaaan lima ribu tahun lalu, yang mampu menandingi al Qur'an, bacaan sempurna lagi mulia[25]. Al-Qur'an mempunyai arti menumpulkan dan menghimpun qira'ah berarti menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang disusun dengan rapih. Al-Qur'an pada mulanya seperti qira'ah, yaitu mashdar dari kata *qara'a, qira'atan, qur'anan*[26]. Al-Qur'an menurut istilah yakni firman Allah yang disampaikan oleh Malaikat Jibril dengan redaksinya langsung dari Allah kepada Nabi Muhammad SAW, dan yang diterima oleh umat Islam dari generasi ke generasi tanpa ada perubahan[27]. Menurut Andi

[24] M.Ag Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an* (Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017).
[25] M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an Tentang Doa Dan Zikir*, Baru (Tanggrang: Lentera Hati, 2018).
[26] Manna Khalil Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an* (Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006).
[27] Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, *Ulumul Qur'an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*.

Rosa al-Qur'an merupakan qodim pada makna-makna yang bersifat doktrin dan makna universalnya saja, juga tetap menilai qodim pada lafalnya. Dengan demikian al-Qur'an dinyatakan bersifat kalam nafsi berada di Baitul Izzah (al-sama' al duniya), dan itu semuanya bermuatan makna muhkamat yang menjadi rujukan atau tempat kembalinya ayat-ayat mutasyabihat, sedangkan al-Qur'an diturunkan ke bumi dan diterima oleh Nabi Muhammad SAW sebagai Nabi terakhir, merupakan kalam lafdzi yang bermuatan kalam nafsi, karena tidak mengandung ayat mutasyabihat, tetapi juga ayat atau makna-maknanya bersifat muhkamat[28]. Fungsi al-Qur'an antara lain, Al-Huda (petunjuk), Asy-Syifa (pengobat) Al-Furqon (pemisah) Al-Mu'izah (nasihat).

Para ulama mengutarakan pengertian al-Qur'an yang mendekati maknanya serta membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan bahwa: "Al-Qur'an adalah kalamullah atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang membacanya merupakan suatu ibadah". Dengan menghubungkannya pada Allah (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam dari manusia, jin dan malaikat. Sedangkan yang membacanya merupakan suatu ibadah, maksudnya adalah perintah-perintah untuk membacanya di dalam shalat dan lainnya sebagai suatu ibadah[29]. mushaf jika dilihat dari perspektif kaidah penulisan (rasm), yaitu jenis mushaf Imlaí berasaskan kaedah penulisan bahasa Arab semata, dan Rasm Utsmani berteraskan hikmah dan isyarat tertentu. Mushaf dengan maksud di atas, jika

[28] Dr. Andi Rosa, *Tafsir Kontemporer Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur'an* (Banten: Dispendikbud Banten Press, 2015).
[29] Al-Qattan, *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*.

dilihat dari aspek kaidah penulisan (rasm) boleh dibagikan kepada dua jenis, yaitu Mushaf Imlaí dan Mushaf Útsmani.

2. Digitalisasi Islam

Globalisasi dan modernisasi telah membawa perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam bidang pendidikan dan keagamaan. Kemudahan akses terhadap informasi melalui teknologi digital, seperti internet dan perangkat seluler, telah memperkaya pengetahuan dan wawasan masyarakat.

Digitalisasi adalah sebuah istilah atau terminologi yang digunakan untuk menjelaskan mengenai suatu proses peralihan. Peralihan yang dimaksudkan yakni peralihan dari media cetak, video, audio ke dalam bentuk digital. Tujuan melakukan digitalisasi adalah agar dapat menciptakan sebuah arsip atau dokumen ke dalam bentuk digital. Al-Qur'an di era digital erat kaitannya dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini. Berbagai kemudahan untuk mengakses apapun menjadi satu ciri di era digital ini. Beragam informasi serta pendataan yang dulunya susah didapat dengan perkembangan teknologi menjadi sangat mudah, termasuk tafsir al-Qur'an. Akses kepada tafsir pada masa ini amat sangat mudah, dengan berkembangnya teknologi internet serta aplikasi komputer dan handphone, semua orang dari kalangan manapun bisa untuk mengaksesnya. Ini merupakan dampak dari adanya digitalisasi al-Qur'an dan tafsirnya yang terus berkembang.

Sejarah mencatat bahwa perkembangan digitalisasi akan terus berintegrasi pada teknologi. al-Qur'an yang pada mulanya ekslusif dan mahal, bertransformasi menjadi sesuatu yang popular dan mudah didapat. Al-Qur'an

terus ditulis, dikompilasi, dicetak, direkam dan dipublikasi dan bahkan sekarang sudah bisa diakses secara gratis di internet. Adapun pendapat Brett Wilson "bahwa pencetakan al-Qur'an merupakan sebuah transisi, pada mulanya sebuah buku yang ekslusif menjadi buku yang bisa diakses semua orang". Dengan perkembangannya yang sangat pesat itu al-Qur'an dibicarakan oleh banyak orang baik memiliki otoritas ataupun tidak[30].

Seiring berkembangnya teknologi, manusia mampu menciptakan berbagai jenis perangkat sebagai alat untuk melakukan berbagai aktivitas yang menunjang produktivitas. Ketika semua aktivitas menjadi lebih padat, beberapa orang memiliki tingkat mobilitas yang lebih tinggi. Hal-hal yang bukan prioritas namun penting bagi umat Islam terkadang diabaikan. Salah satunya dengan mengenal dan membaca secara benar al-Quran yang saat ini banyak diabaikan atau dilupakan. Salah satu faktornya adalah keterbatasan informasi atau terbatasnya waktu belajar. Perkembangan teknologi dan informasi memberikan dampak dan perubahan yang sangat besar terhadap umat manusia serta membantu memenuhi segala kebutuhan hidup manusia khususnya di bidang pendidikan. Hadirnya aplikasi al-Quran memudahkan pengguna membaca dan mempelajari al-Quran dimana saja[31].

Transformasi al-Qur'an merupakan keniscayaan. Al-Qur'an adalah wahyu yang turun kepada hati Nabi saw melalui malaikat Jibril (Yunus, 2007). Pada

[30] Fadhli Lukman, "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook," *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120, https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120.

[31] Evy Nur Rohmawaty and Nasrulloh Nasrulloh, "Efektifitas Aplikasi Al-Qur'an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa IAIN Kediri," *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 391–400, https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2993.

periode pertama, al-Qur'an berupa suara dan ucapan-ucapan lisan yang didengar. Kemudian beberapa shahabat ada yang menuliskannya di pelepah-pelepah kurma, batu dan lain sebagainya[32]. Transformasi tahap pertama ini dikenal dengan tahapan penulisan awal al-Qur'an. Selanjutnya, tulisan-tulisan al-Qur'an tadi dikumpulkan dan dikodifikasi sepeninggal Rasulullah saw, yang diprakarsai oleh Abu Bakar atas usulan dari Umar yang melihat banyaknya hafizh al-Qur'an yang meninggal di medan perang[33].

Setelah lembaran-lembaran tadi terkumpul, ia menjadi sebuah mushaf yang disimpan oleh Abu Bakar yang selanjutnya tugas pengkodifikasian ini diteruskan oleh Usman. Pada masa Usman, al-Qur'an memiliki beberapa Salinan mushaf yang tersebar di semua wilayah muslim. Akan tetapi, terdapat banyak perbedaan yang membuat para shahabat bertikai mengenai ini. Usman pada saat itu berinisiatif untuk mengumpulkan semua mushaf al-Qur'an yang ada, dan menentukan satu mushaf yang menjadi pegangan umat muslim. Setelah kejadian itu, umat Islam memiliki satu mushaf bersama yang dikenal sebagai mushaf Usmani yang terjaga sampai saat ini[34]. Walaupun pada perjalanannya terdapat berbagai perubahan dalam tulisan seperti, pemberian titik, pembatas ayat dan lain sebagainya, Mushaf Alquran yang ada sekarang tetap diyakini sebagai mushaf yang sama dengan mushaf Usmani. Perubahan-

[32] M.Taufiq Rahman, "RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL (Kajian Atas Pemikiran Muhammad Asad)," *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al- Qur'an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 63–70, https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1668.
[33] Muhamad Fajar Mubarok and Muhamad Fanji Romdhoni, "Digitalisasi Al-Qur'an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia," *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14, http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552.
[34] Mubarok and Romdhoni.

perubahan itu hanyalah memberi tanda kepada orang non-Arab agar mudah untuk mengenali huruf-huruf berbahasa Arab.

Dengan berkembangnya teknologi percetakan, masuklah transformasi al-Qur'an kepada tahap yang baru, yakni tahap penyebarluasan. Mushaf al-Qur'an dicetak sedemikian rupa yang kemudian dijual-belikan sehingga setiap orang bisa memilikinya. Setelah berjalannya waktu, teknologi terus berkembang pesat, mushaf al-Qur'an yang tadinya berupa hard file ditulis di mushaf-mushaf dan kertas-kertas, ditransformasikan ke dalam bentuk digital. Ada yang berbentuk perangkat lunak komputer, bahkan ada pula yang menjadi perangkat lunak ponsel pintar.

Perubahan yang signifikan ini tentu memberi pengaruh yang sangat besar dalam menjaga sakralitas dari al-Qur'an itu sendiri. Mushaf al-Qur'an yang apabila menyentuhnya saja dalam etikanya memerlukan wudhu, setelah menjadi perangkat lunak menjadi hilang kesakralannya. Telepon seluler yang memiliki aplikasi atau perangkat lunak mushaf al-Qur'an dianggap sama saja seperti telepon seluler biasa. Ia bisa dibawa kemanapun, bahkan ke toilet sekalipun yang dalam etikanya mushaf al-Qur'an tidak boleh dibawa ke toilet.

Hal ini yang menjadi keresahan Adinda Putri Sukma dkk. ketika mereka meneliti kesakralan mushaf al-Qur'an yang ada pada aplikasi Muslim Pro. Mereka meneliti bagaimana etika pengguna aplikasi Muslim Pro setelah mengunduh aplikasi ini. Dari penelitian tersebut, mereka membuktikan bahwa kesakralan mushaf al-Qur'an akan selalu terjaga ketika ia masih berupa mushaf tertulis, sebab al-Qur'an yang berupa mushaf tertulis akan senantiasa diliputi oleh berbagai ritus dan etika yang menunjukkan adanya sikap penghormatan

terhadap al-Qur'an. Namun, setelah al-Qur'an direproduksi menjadi sebuah aplikasi digital, hambatan-hambatan dan tradisi-tradisi yang biasa dilakukan hilang sehingga dikhawatirkan menghilangkan nilai sakral al-Qur'an itu sendiri[35].

Terlepas dari hal itu, aplikasi al-Qur'an sangat memudahkan umat muslim untuk mengakses al-Qur'an, terlebih beragam fitur yang ditawarkan oleh aplikasi-aplikasi itu. Aplikasi tersebut bahkan dilengkapi dengan fitur terjemah, murottal, dan tafsir. Para pengkaji al-Qur'an mesti bergembira dengan banyaknya kemudahan untuk mengakses sumber pokok penelitian mereka. Tafsir yang sangat mahal karena berjilid-jilid sekarang bisa dinikmati secara gratis lewat satu aplikasi saja. Mempelajari qiraat sudah tidak perlu lagi mendatangi seorang guru, dan memahami al-Qur'an bisa langsung membacanya lewat terjemahan dan tafsir yang ada di dalam aplikasi tersebut.

3. Artificial Intelligence (AI)

Artificial Intelligence (AI) atau kecerdasan buatan adalah cabang ilmu komputer yang berfokus pada pengembangan sistem yang mampu melakukan tugas-tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Tugas-tugas tersebut mencakup pemahaman bahasa alami, pengenalan suara, visi komputer, dan pengambilan keputusan berdasarkan data[36]. AI diciptakan untuk meniru kecerdasan manusia dalam memecahkan masalah atau melakukan pekerjaan secara otomatis dan efektif. Dalam konteks modern, AI melibatkan algoritma

[35] Adinda Putri Sukma, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani, "Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara Yang Sakral Dan Yang Profan Pada Aplikasi 'Muslim Pro,'" *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 1–15.
[36] Stuart J. Russell and Peter Norving, *Artificial Intelligence A Modern Approach* (London: Pearson, 2010).

yang dirancang untuk belajar dari data, memperbaiki diri, dan beradaptasi dengan situasi baru tanpa memerlukan intervensi manusia[37].

Konsep dasar AI mencakup beberapa subbidang seperti machine learning (pembelajaran mesin), deep learning, natural language processing (pemrosesan bahasa alami), dan robotics (robotika). Machine learning adalah salah satu elemen kunci yang memungkinkan AI untuk belajar dari pengalaman dan data. Dalam machine learning, model AI dilatih menggunakan data yang besar untuk menemukan pola dan membuat prediksi. Sementara itu, deep learning merupakan metode pembelajaran mendalam yang memanfaatkan jaringan saraf tiruan (neural networks) yang lebih kompleks untuk menangani tugas-tugas yang lebih rumit seperti pengenalan gambar dan pemrosesan bahasa alami[38].

AI juga dikategorikan menjadi dua jenis utama yaitu, AI sempit (narrow AI) dan AI umum (general AI). AI sempit dirancang untuk menjalankan tugas tugas spesifik, seperti asisten virtual atau algoritma yang merekomendasikan produk di platform e-commerce. AI jenis ini sangat terfokus pada tugas tertentu dan tidak memiliki kemampuan untuk melampaui fungsinya[39]. Saat ini sebagian besar penerapan AI dalam studi Al-Qur'an menggunakan bentuk AI sempit, khususnya dalam domain pemrosesan bahasa dan analisis data. Sebaliknya, general AI adalah konsep yang menggambarkan sistem AI yang

[37] Philip C Jackson, *Introduction to Artificial Intelligence: Second, Enlarged Edition*, Second, En (New York: Dover Publications, 2013).
[38] Bhaskar Mondal, "Artificial Intelligence: State of the Art," in *Intelligent Systems Reference Library*, vol. 172, 2019, 389–425, https://doi.org/10.1007/978-3-030-32644-9_32.
[39] John McCarthy, "Artificial Intelligence, Logic, and Formalising Common Sense," *Machine Learning and the City: Applications in Architecture and Urban Design* (California, 2022), https://doi.org/10.1007/978-94-009-2448-2_6.

memiliki kemampuan intelektual menyeluruh yang menyerupai manusia, di mana sistem tersebut bisa belajar dan beradaptasi di berbagai bidang tanpa batasan tertentu. Meski demikian, general AI masih menjadi tujuan jangka panjang yang belum sepenuhnya terwujud[40].

Penerapan AI memainkan peran penting dalam berbagai sektor industri, termasuk kesehatan, transportasi, pendidikan, dan bisnis. Di bidang kesehatan, AI digunakan untuk mendiagnosis penyakit dan memprediksi perawatan yang sesuai dengan pasien[41]. Di sektor transportasi, AI mendorong inovasi kendaraan otonom yang dapat beroperasi tanpa pengemudi. Selain itu, AI juga membantu dalam pengembangan sistem pendidikan yang lebih personal dengan menganalisis kebutuhan pembelajaran individu[42]. Konsep-konsep ini menunjukkan bagaimana AI telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari dan potensi besar yang dimilikinya untuk masa depan.

[40] Zhongzhi Shi, *Advanced Artificial Intelligence* (Beijing: World Scientific, 2019).
[41] Peter Szolovits, *Artificial Intelligence In Medicine*, first edit (London: Routledge, 2020).
[42] Xuesong Zhai, Xiaoyan Chu, and Ching Xing Chai, "A Review of Artificial Intelligence (AI) in Education from 2010 to 2020," Wiley Online Library, 2021, https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1155/2021/8812542.

BAB III

PEMBAHASAN

A. Profil Meta Ai

Artificial intelegence atau dalam Bahasa indonesia dikenal dengan istilah kecrdasan buatan merupakan cabang ilmu computer yang bertujuan untuk mengembangkan system dan mesin yang dapat melakukan tugas yang biasanya membutuhkan kecerdasan manusia. Ai atau artificial intelegence menggunakan algoritma dan model matematika untuk memungkinkan computer atau system lainnya belajar dari data, pengenalan suara, bahkan sampai membuat keputusan yang cerdas[43]. Dalam konteks Ai, terdapat beberapa konsep penting seperti machine learning, neural networks, natural language processing dan lain-lain. Dalam perjalanannya, Ai atau kecerdasan buatan memberikan dampak besar dalam berbagai bidang, seperti pengenalan suara, pengenalan wajah, mobil otonom pengobatan dan masih banyak lagi.

Kecerdasan buatan ini merupakan sebuah studi mendasar tentang bagaimana membuat system computer dapat melakukan hal yang sama dengan yang dilakukan manusia. Pada program Ai atau kecerdasan buatan ini computer dirancang untuk menjadi lebih cerdas dan pintar, sehingga dapat melakukan pekerjaan seperti dan sebaik yang dilakukan oleh manusia. Bahkan menirukan beberapa fungsi otak manusia, seperti pengertian bahasa, pengetahuan, pemikiran, penalaran, pemecahan masalah dan bahkan pengambilan keputusan.

[43] Emi Sita Eriana and Afrizal Zain, *Artificial Intillegence (AI)* (Purbalingga: Eurika Medika Aksara, 2023).

Secara umum definisi kecerdasan buatan dapat dikelompokkan dalam empat kategori[44]:

1. System yang dapat berpikir seperti manusia (*thingking humanity*)
2. System yang dapat bertingkah laku seperti manusia (*acting humanity*)
3. System yang dapat berpikir secara rasional (*thingking rasionality*)
4. System yang dapat bertingkah laku secara rasional (*acting rasionality*)

Bidang kecerdasan buatan berusaha untuk memahami entitas-entitas cerdas pada diri manusia yang selanjutnya diimplementasikan dalam bentuk otomatisasi tingkah laku cerdas (intelligent) dengan media komputer. Tetapi tidak seperti bidang filosofi clan psikologi, yang juga berhubungan dengan kecerdasan, Artificial Intelligence berusaha membangun entitas-entitas cerdas sesuai dengan pemahaman manusia. Pada Artificial Intelligence, memungkinkan komputer bisa menerima pengetahuan melalui input manusia dan menggunakan pengetahuannya melalui simulasi proses penalaran clan bepikir manusia untuk memecahkan berbagai masalah. Walaupun tidak mungkin mendapatkan pengetahuan, pengalaman dan meneliti seperti manusia, tetapi komputer dapat memperoleh pengetahuan yang dibutuhkannya melalui upaya yang diberikan oleh seorang pakar manusia.

Input diberikan pada sistem yang menggunakan kecerdasan buatan berupa domain masalah. Pada sistem harus dilengkapi dengan sekumpulan pengetahuan yang ada pada basis pengetahuan. Pengetahuan dapat diperoleh

[44] Ririen Kusumawati, "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan," *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257–74, https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218.265

dari para pakar, atau mungkin secara otomatis dari pustaka, atau dari basis data. Sistem harus memiliki mesin inferensi atau mesin penentu (inference engine) agar mampu mengambil kesimpulan berdasarkan fakta atau pengetahuan. Jadi, mesin inferensi bertindak sebagai eksekutif yang memutuskan berjalannya sistem. Output yang diberikan bempa solusi masalah sebagai hasil dari inferensi. Kenyataannya hampir semua produk program kecerdasan buatan yang dilaksanakan dengan teknik pelacakan clan pencocokan pola berdasar basis pengetahuan yang diberikan kepadanya, mengarah ke suatu kesimpulan bahwa komputer tidak benar-benar pintar. Seberapa pun banyaknya informasi yang diberikan user kepada komputer, dengan proses yang pengolahan informasi yang sangat cepat berdasar aturan clan kriteria yang berlaku, komputer tetap bisa menemukan suatu solusi. Semua yang dilakukannya mempakan percobaan atas berbagai alternatif dan usaha menemukan beberapa kombinasi yang cocok dengan kriteria terancang. Bila semua sudah dikarjakan, maka secara khusus solusi bisa dicapai[45].

Salah satu produk dari Ai atau kecerdasan buatan yang belakang ini seringkali diperbincangkan adalah Meta AI. Meta Ai merupakan teknologi kecerdasan buatan yang dikembangkan oleh Meta Platforms, sebuah perusahaan milik Mark Zuckerberg[46]. Dalam hal ini, Meta AI terus mengembangkan berbagai alat kecerdasan buatan seperti pengeditan foto, pengenalan wajah dan objek, chatbot interaktif, penerjemahan bahasa, penggunaan suara, pengeditan teks, pencarian waktu nyata (real-time), serta

[45] Kusumawati.266
[46] Rizki Akbar Maulana and Rechian Hapsari, "ASN Siborg Dan ASN Centaur : Transformasi Di Era Artificial Intelligent (AI) Generatif," 2024.

manajemen pengikut secara cepat dan mudah[47]. Pada aplikasi WhatsApp, Meta AI lebih difokuskan sebagai chatbot yang mampu menjawab pertanyaan, menerjemahkan teks, membuat gambar, dan memberikan rekomendasi sesuai dengan deskripsi yang diberikan oleh pengguna[48].

Munculnya teknik prompt engineering dalam dekade ini telah menjadi aspek penting dalam berinteraksi dengan Large Language Models (LLMs). Prompt merupakan instruksi yang diberikan kepada LLM untuk menghasilkan respons terhadap tugas tertentu[49]. Untuk menghasilkan prompt yang lebih akurat dan kreatif, tentu diperlukan teknik, kiat, dan strategi terbaik. Dari segi teknik, prompting dapat dilakukan dengan beberapa metode yang dijelaskan sebagai berikut[50]:

1. Prompt Zero-shot

   Zero-shot prompting merupakan pendekatan paling dasar, di mana LLM mencoba menyelesaikan tugas hanya berdasarkan prompt yang diberikan, dengan mengandalkan pengetahuan luas yang telah diperoleh selama proses pre-training.

2. Prompt One-shot dan Few-shot

   One-shot prompting melibatkan pemberian satu contoh sebelum memasukkan instruksi utama. Teknik ini cocok untuk tugas sederhana

[47] Luciano Floridi, "On the Future of Content in the Age of Artificial Intelligence : Some Implications and Directions," 2024.
[48] Soffya Ranti, "Apa Itu Meta AI Yang Muncul Di WhatsApp Dan Instagram?," Kompas.com, 2024, https://tekno.kompas.com/read/2024/12/16/19350087/apa-itu-meta-ai-yang-muncul-di-whatsapp-dan-instagram-.
[49] Raja Diky Dermawan and Herdianto, "Meningkatkan Kinerja Output ChatGPT Melalui Teknik Prompt Engineering Yang Dapat Dikustomisasi," *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 10646–64.
[50] Syed aamir Aarfi and Nashran Ahmed, "Prompt Engineering for Generative AI," *Software Engineering* 11, no. 2 (2024): 19–24, https://doi.org/10.5923/j.se.20241102.02.

dengan model LLM yang cukup mumpuni dalam memahami dari satu contoh. Sedangkan Few-shot prompting membutuhkan lebih dari satu contoh untuk mencapai hasil yang lebih baik.

3. Prompt Chain of Thought

Teknik prompting ini mendorong LLM untuk menghasilkan proses penalaran yang sistematis sebelum memberikan jawaban akhir. Dengan menambahkan instruksi "mari kita pikirkan langkah demi langkah" pada prompt, model akan membangun rantai penalaran sehingga dapat memberikan jawaban yang lebih akurat. Selain itu, prompt engineering juga memiliki beberapa pendekatan populer yang memanfaatkan jalur penalaran dan eksplorasi sistematis. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan performa model dalam menyelesaikan tugas yang membutuhkan logika dan pemecahan masalah. Beberapa pendekatan tersebut antara lain[51]:

a. Self-Consistency Prompt.

Pendekatan ini dibangun dari metode Chain of Thought (CoT) dan menghasilkan jalur penalaran yang beragam. Tujuannya adalah untuk meningkatkan performa dalam tugas-tugas yang melibatkan aritmetika dan penalaran logis dengan mengeksplorasi beberapa jalur penalaran CoT, lalu melakukan pemungutan suara (voting) untuk memilih jawaban terbaik. Salah satu pengembangannya adalah Tree of Thoughts (ToT), yaitu strategi yang membimbing LLM dalam menghasilkan, mengembangkan, mengevaluasi, dan memilih solusi dari berbagai kemungkinan jawaban.

[51] Aarfi and Ahmed.

b. Retrieval-Augmented Generation (RAG) Prompt

Pendekatan ini memungkinkan LLM untuk menggabungkan pengetahuan dari sumber eksternal seperti basis data dan dokumen ke dalam output yang dihasilkan. Prosesnya melibatkan tiga tahap utama: mengambil data relevan dari sumber eksternal, menambahkan konteks ke dalam prompt menggunakan data tersebut, dan menghasilkan respons berdasarkan prompt dan data menggunakan LLM. RAG bersifat dinamis dan cocok untuk tugas berulang. Kelemahannya antara lain adalah proses chunking dan pengambilan data yang tidak mempertimbangkan konteks, pencarian semantik yang kurang akurat, potensi halusinasi, serta membutuhkan biaya yang cukup besar.

c. Automated Prompt Engineering (APE).

Pendekatan APE berfokus pada pengurangan keterlibatan manusia dalam proses prompt engineering dengan mengotomatiskan berbagai aspek seperti pembuatan, optimisasi, dan evaluasi prompt. Salah satu metodenya adalah least-to-most prompting, yaitu model didorong untuk membuat prompt-nya sendiri dengan informasi seminimal mungkin terlebih dahulu, lalu secara bertahap menambahkan informasi hingga output yang diinginkan tercapai

B. Pemanfaatan Meta AI dalam menggali Makna ayat-ayat Al-Qur'an

Meta Ai merupakan sebuah sistem teknologi yang dirancang seperti mesin pencari dengan basis data yang besar. Namun, dalam penggunaannya Meta Ai dibuat dengan tampilan yang familiar sebagaimana aplikasi pengirim pesan,

whasapp. Hal ini menjadikan penggunaan Meta Ai dirasa mudah bagi banyak kalangan dengan rentang usia yang beragam.

Meski penggunaan Meta Ai dapat dikatakan mudah, terdapat beberapa tahapan pencarian yang bisa dilakukan agar hasil pencarian dalam Meta Ai dapat menunjukkan hasil yang diharapkan dan lebih jelas kebenarannya. Hal-hal yang dapat dilakukan ini disebut dengan prompting. Adapun prompting yang dapat dilakukana dalah sebagaimana dibawah ini:

1. Menentukan tujuan pencarian

   langkah pertama yang harus dilakukan ketika ingin mencari makna ayat-ayat al-Qur'an adalah menentukan ayat berapa dan surat apa yang ingin dicari maknanya. Selain itu, si pencari juga harus menentukan jenis makna seperti apa yang diinginkan. Contoh tujuan: "Saya ingin memahami makna QS. Ar-Rahman: 13 dalam konteks lingkungan hidup."

gambar 2 contoh hasil penggunaan Meta Ai

2. Menggunakan bahasa prompting yang jelas dan efektif

Apabila ingin mendapatkan jawaban yang akurat maka langkah yang dilakukan adalah menggunakan kalimat singkat, padat dan spesifik. Oleh sebab itu, penggunaan perintah yang ambigu seperti kalimat "Jelaskan ayat ini." Perintah yang bisa digunakan untuk jawaban yang akurat misalnya “Tolong jelaskan tafsir QS. Al-Baqarah ayat 2 menurut Tafsir al-Misbah.” Atau bisa dengan kalimat “Apa makna kata ‘muttaqin’ dalam QS. Al-Baqarah:2 menurut para mufasir klasik?” dan sebagainya.

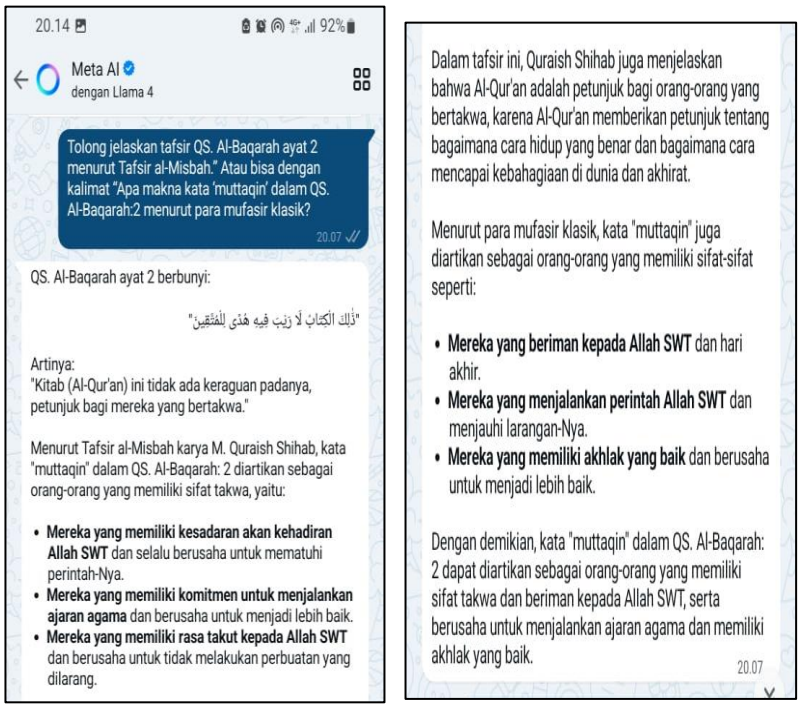

gambar 3 contoh hasil penggunaan Meta Ai

3. Mengirim promp secara bertahap

Meta AI di WhatsApp hanya terbatas pada 700 karakter sehingga perintah yang diberikan tidak bisa dikirimkan sekaligus. Oleh sebab itu, hal yang bisa dilakukan adalah mengirimkan satu permintaan dulu (ayat atau

tafsir). Setelah hasilnya muncul, maka bisa dilanjutkan dengan pertanyaan lanjutan: “Apakah ayat ini berkaitan dengan konsep keadilan sosial?”

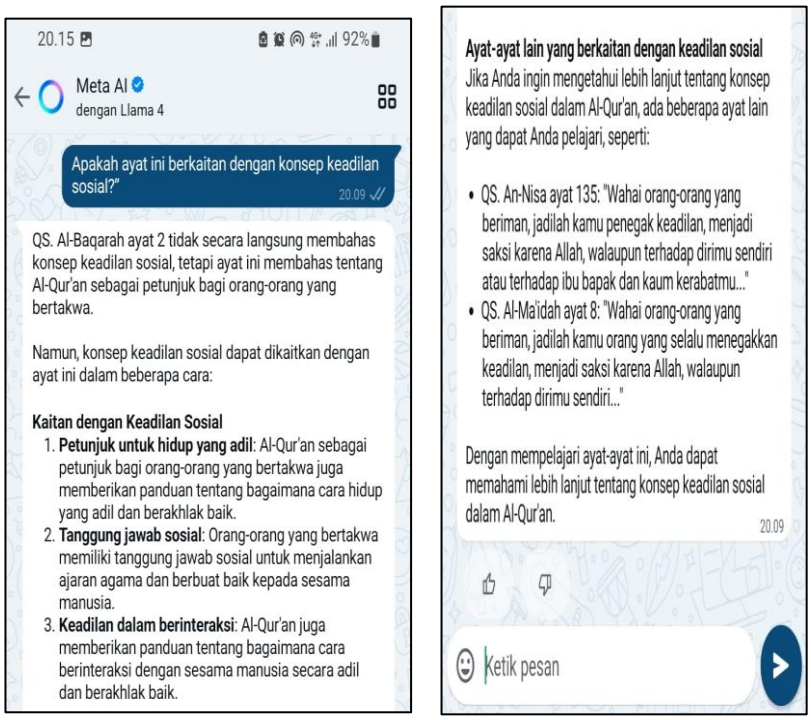

gambar 4 contoh hasil penggunaan Meta Ai

4. Melakukan verifikasi jawaban

Setelah jawaban dari pertanyaan yang dikirimkan muncul, langkah selanjutnya adalah meninjau jawaban dengan sumber primer yang ada. Hal ini dilakukan karena terkadang jawaban yang ditampilkan tidak selalu valid dengan sumber yang ada. Maka langkah berikutnya sangat diperlukan untuk menunjang jawaban yang dikirimkan Meta AI.

5. Menyempurnakan dengan sumber primer

Jawaban yang diberikan Meta AI harus dibandingkan atau disempurnakan dengan sumber-sumber primer tafsir, seperti kitab-kitab

tafsir cetak atau digital. Ini berguna untuk menjaga keakuratan ilmiah dan religius

Terkait teknik prompting yang disusun oleh peneliti, pendekatannya adalah berupaya sedekat mungkin memberikan instruksi yang mencerminkan kekhasan model pencarian makna ayat al-Qur'an dengan referensi yang akurat. Namun, pada eksperimen prompting pertama, ternyata Meta AI belum mampu memberikan hasil sesuai harapan. Hal ini terlihat dari format penulisan yang kaku dan sangat mendasar, menyerupai gaya robotik, terutama dalam penyusunan subbagian dalam paragraf. Selain itu, Meta AI juga belum dapat mengutip ayat al-Qur'an secara lengkap, hanya menampilkan terjemahan tidak sempurna karena tidak menyertakan dua frasa terakhir dari ayat penuh, yakni: "wa mā yadzdzakkarū illā ulū l-albāb" (Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran, kecuali ulul albāb).

Peneliti kemudian melakukan evaluasi menyeluruh setelah tahap eksperimen pertama. Evaluasi tersebut mempertimbangkan beberapa aspek penting, di antaranya:

a) Ruang penggunaan fitur WhatsApp yang terbatas hanya pada 700 karakter atau sekitar 250–350 kata.
b) Instruksi prompting yang lebih rinci, seperti penyebutan perintah 'ayat' disertai teks Arab, model terjemahan langsung dalam tanda kurung, penghilangan penyebutan subbagian, jumlah kalimat dalam setiap paragraf, rincian referensi, pengalihan tautan situs model, serta gaya bahasa yang diinginkan.

Dari berbagai instruksi prompting tersebut, tampak bahwa Meta AI tidak mampu melaksanakan sebagian permintaan, seperti meniru atau menyalin model situs populer sebagai acuan penulisan esai, implementasi jumlah kalimat dalam paragraf (terutama pada bagian akhir), serta gaya bahasa atau narasi yang diharapkan.

Dalam konteks penelitian ini penggunaan Meta Ai Penggunaan Ai yang sudah merasuk dalam banyak aspek kehidupan seakan menjadi kebutuhan dan sangat membantu bagi kebanyakan orang. Tidak hanya untuk membantu meningkatkan pemahaman ayat-ayat al-Qur'an, lebih luas Meta Ai banyak digunakan untuk mencari informasi umum. Baik pengetahuan mengenai kesehatan, ekonomi, bahkan pengetahuan-pengetahuan dalam tingkat sekolah.

Perkembangan pesat kecerdasan buatan telah membawa transformasi signifikan dalam berbagai bidang, termasuk akses terhadap informasi. Dalam konteks studi keislaman muncul pertanyaan fundamental apakah kecerdasan buatan ini dapat menggantikan peran buku, jurnal dan kitab-kitab tafsir sebagai rujukan utama dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an. Berdasarkan beberapa jawaban dari informan keberadaan Ai sangat membantu dalam pencarian informasi pengetahuan, termasuk pengetahuan tentang pemaknaan ayat-ayat al-Qur'an dari berbagai sudut bandang, refrensi dan ahli. Berdasarkan beberpa pendapat diketahui bahwa keberadaan Ai tidak lantas membuat sepenuhnya menggantikan buku, jurnal, kitab-kitab tafsir dan bahkan pengetahuan langsung dari para ulama.

teknologi semacam Meta Ai dalam kehidupan sehari-hari ini yang kemudian memberikan banyak kemudahan bagi penggunanya dalam menemukan

informasi, khsuusnya dalam konteks penelitian ini yakni mengenai ayat-ayat al-Qur'an kemudian menimbulkan pertanyaan seberapa sering Meta Ai kemudian digunakan dalam pencarian informasi. Berdasarkan data yang ditulis oleh Ravina bahwa penggunaan Meta Ai mencapai 500 juta pengguna aktif secara umum per november 2024. Hal ini juga dituliskan oleh Solehuddin dan Nur dalam penelitiannya bahwa 100% dari 10 mahasiswa yang diwawancarai menggunakan Meta Ai dalam mencari informasi[52]. Salah satu alasan mendasar banyaknya penggunaan Meta Ai dikarenakan cara pengaplikasian Meta Ai yang sangat mudah untuk dilakukan dan dipahami, baik bagi orang yang memahami secara mendalam penggunaan teknologi maupun bagi orang yang memahami sedikit mengenai teknologi. Hal ini juga berkaitan dengan keberadaan Meta Ai yang ada pada aplikasi whasapp. Aplikasi Whasapp yang merupakan aplikasi mengirim pesan ini merupakan aplikasi yang sangat umum digunakan, Sehingga memudahkan dalam mengakses Meta Ai..

Penggunaan Meta AI sebagai alat bantu dalam mencari informasi, khususnya terkait isu-isu sensitif dan fundamental seperti keagamaan, menuntut ketelitian dan kehati-hatian yang mutlak. Meskipun teknologi ini menawarkan kemampuan analisis data yang sangat canggih dan kecepatan akses informasi yang luar biasa, output yang dihasilkan Meta AI tetaplah bergantung pada data yang telah dilatihkan kepadanya. Ini berarti, jika data pelatihan mengandung bias, informasi yang tidak akurat, atau bahkan interpretasi yang menyimpang, maka Meta AI berpotensi menyajikan hasil yang serupa.

[52] Ravina D, "Meta Ai Users Statistic in 2025: Nearly 1 Billion Monthly Users and Growing," 2025, https://www.affiliatebooster.com/meta-ai-users/?hl=id-ID.

Oleh karena itu, validitas dan kebenaran informasi yang disajikan oleh AI harus selalu diverifikasi secara independen melalui sumber-sumber yang kredibel, otoritatif, dan terverifikasi[53]. Dalam konteks keagamaan, ini bisa berarti merujuk pada kitab suci asli, tafsir dari ulama atau ahli agama yang diakui, konsensus keilmuan, atau fatwa dari lembaga keagamaan resmi. Sikap kritis ini tidak hanya penting untuk mencegah penyebaran informasi yang tidak akurat atau bias, tetapi juga untuk memastikan bahwa pemahaman yang diperoleh benar-benar sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran yang dicari dan tidak menyesatkan. Mengandalkan AI tanpa proses verifikasi dapat menimbulkan kesalahpahaman, konflik interpretasi, bahkan potensi penyimpangan akidah. Dengan demikian, Meta AI harus dipandang sebagai alat bantu, bukan pengganti otoritas keilmuan atau kebijaksanaan manusia dalam memahami kompleksitas ajaran agama.

Meta AI menawarkan potensi signifikan sebagai alat bantu yang efisien dan cepat dalam mengakses beragam informasi terkait pemaknaan ayat-ayat Al-Qur'an. Kemampuannya dalam mengintegrasikan data luas dan mempersonalisasi penyajian informasi menjadi keunggulan. Namun, penting untuk dicatat bahwa Meta AI tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran fundamental buku, jurnal, kitab, dan terutama bimbingan para ulama. Dimensi spiritual, sanad keilmuan, kedalaman interpretasi, serta interaksi langsung dengan guru dan ahli tetap menjadi esensi yang tak tergantikan dalam

[53] Abdul Hakim and Pauli Anggraini, "ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN TEACHING ISLAMIC STUDIES: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES," *MOLANG: Journal Islamic Education* 1, no. 2 (June 2023), https://ejournal.al-khairat.ac.id/index.php/MOLANGAvailableonlineat:https://ejournal.al-khairat.ac.id/index.php/MOLANG/index.

memahami Al-Qur'an secara komprehensif dan otentik. Dengan demikian, Meta AI lebih tepat dipandang sebagai pelengkap yang berharga, bukan substitusi mutlak, dalam studi keislaman.

C. Kelebihan dan Kekurangan Informasi Meta Ai dalam Menyajikan Makna Al-Qur'an

Transformasi digital telah membawa implikasi signifikan dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam ranah studi keagamaan. Munculnya berbagai inovasi kecerdasan buatan (AI) telah membuka cakrawala baru dalam pemrosesan, analisis, dan penyajian informasi dari teks-teks sakral. Salah satu entitas AI yang semakin menonjol adalah Meta AI, sebuah sistem generatif yang dikembangkan oleh Meta Platforms, yang memiliki kemampuan untuk memahami dan menghasilkan teks berdasarkan korpus data yang luas . Potensi Meta AI dalam menyajikan makna ayat-ayat Al-Qur'an, sebagai kitab suci umat Islam, menjadi subjek yang menarik untuk dikaji secara akademis, mengingat kompleksitas linguistik, historis, dan teologis yang melekat pada Al-Qur'an.

Studi tentang Al-Qur'an secara tradisional melibatkan berbagai disiplin ilmu seperti tafsir, ulumul Qur'an, linguistik Arab, dan sejarah Islam, yang kesemuanya membutuhkan keahlian interpretatif yang mendalam dari para mufassir dan ulama. Dengan hadirnya AI, muncul pertanyaan fundamental: sejauh mana sebuah sistem algoritmik dapat mereplikasi, apalagi melampaui, kompleksitas pemahaman manusia dalam menangkap nuansa makna ilahiah? Meskipun AI menawarkan efisiensi dalam pencarian informasi, agregasi data, dan identifikasi pola, kapasitasnya untuk memahami konteks holistik,

intensionalitas ilahi, dan implikasi moral-spiritual dari sebuah ayat masih menjadi area perdebatan

Setelah mengumpulkan berbagai data dari beberapa sumber, ditemukan kelebihan dan kekurangan yang ditemukan pada Meta AI. Untuk mendapatkan jawaban yang akurat setidaknya perintah yang dituliskan harus mencakup beberapa hal berikut: (1) relevansi antara topik dan isi, (2) organisasi, (3) orisinalitas, (4) elaborasi, (5) kejelasan, dan (6) ketepatan gaya penulisan[54]. Hal ini disebabkan karena fitur Meta AI di WhatsApp atau Instagram, perintah yang digunakan berbentuk self-consistency prompt. Jenis prompt ini masih termasuk kategori dasar dan rentan terhadap pengulangan kesalahan jika tidak dilatih melalui penalaran.

AI-prompting merupakan bentuk interaksi antara manusia dan sistem kecerdasan buatan untuk membimbing mesin dalam menghasilkan keluaran yang diinginkan[55]. Dalam hal ini, Meta AI pada platform WhatsApp masih tergolong sebagai program AI dasar yang rentan terhadap kesalahpahaman, terutama untuk keperluan akademik seperti pembuatan konten interpretatif. Di sisi lain, salah satu kunci keberhasilan dalam pemanfaatan teknologi Meta AI terletak pada kemampuan dalam menyusun prompt secara efektif. Hal ini mengingat Meta AI didasarkan pada sistem algoritma yang memungkinkannya mengambil keputusan terbaik dan bekerja layaknya manusia[56]. Dalam konteks

[54] Maryam. Siti, "Pengembangan Kreativitas Berbahasa Dalam Menulis Esai," *Educationist* 1, no. 2 (2007): 107–8.
[55] Maulana and Hapsari, "ASN Siborg Dan ASN Centaur : Transformasi Di Era Artificial Intelligent (AI) Generatif."
[56] Muhammad Kurniawan, Afib Pamungkas, and Salman Hadi, "Algoritma Minimax Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Game Tic-Tac-Toe," *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016 STMIK AMIKOM Yogyakarta, 6-7 Februari 2016*, 2016, 37–42.

ini, tampaknya Meta AI pada fitur WhatsApp memang dirancang hanya untuk memberikan informasi umum dan singkat, seperti jumlah karakter pada kolom pengetikan WhatsApp, bukan untuk interaksi mendalam atau yang biasa disebut deep-talk.

Meskipun demikian, penggunaan Meta Ai dalam meningkatkan pemahaman terhadap ayat-ayat al-Qur'an memiliki beberapa kelebihan, diantaranya:

1. Meta Ai mampu memproses dan menyajikan informasi dari berbagai macam tafsir, terjemahan dan juga literature keislaman dalam hitungan detik. Hal ini memungkinkan pengguna untuk dapat mengetahui berbagai macam perspektif dan dan refrensi dari yang relevan dari ayat yang sedang dicari. Hal demikian juga dianggap sangat membantu terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam bahasa arab ataupun keterbatasan dalam mengakses perpustakaan fisik.
2. Meta Ai dapat mengidentifikasi pola dan tema secara berulang, serta hubungan atar ayat yang mungkin sulit terlihat. Misalnya mengidentifikasi ayat-ayat al-Qur'an yang berbicara mengenai topik serupa dari juz yang berbeda. Dengan penggunaan Meta Ai dapat memberikan pemahaman yang holistic dan koheren. Misalnya seperti contoh dibawah ini.

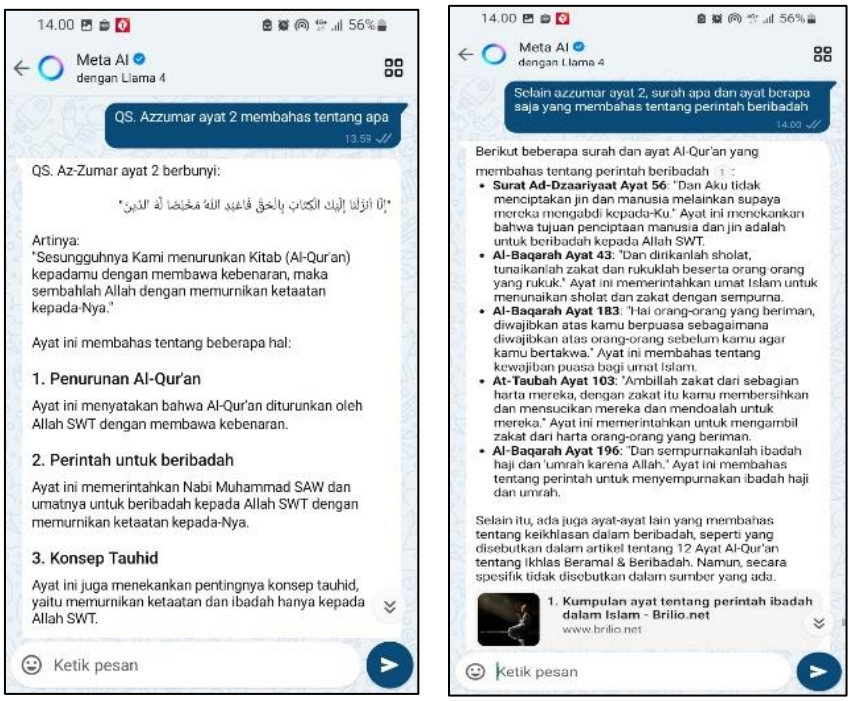

gambar 5 contoh penggunaan Meta Ai

3. Meta Ai dapat menyediakan terjemahan ayat ke berbagai bahasa dan memungkinkan perbandigan antar terjemahan yang berbeda secara instan. Hal ini membantu memahami nuansa makna dan interpretasi yang bervariasi dari satu terjemahan ke terjemahan yang lain.
4. Meta Ai dapat menyesuaikan hasil pencarian berdasarkan pada kebutuhan dan tingkat pemahaman pengguna. Misalnya dengan merekomendasikan ayat-ayat, terjemahan atau tafsir yang relevan dengan minat pengguna serta menjelaskan konsep-konsep dengan analogi yang mudah dipahami.
5. Dengan melatih Meta Ai dengan data historis, riwayat dan tafsir yang relevan. Meta Ai berpotensi mebantu menghubungkan ayat-ayat dengan peristiwa atau situasi historis tertentu, sehingga mebantu pengguna mengetahui konteks turunnya ayat.

Meskipun banyak kelebihan yang didapatkan dalam pemanfaatan Meta ai sebagai ala bantu dalam meningkatkan pemahaman terhadap makna ayat al-Qur'an. Diantara kekurangan penggunaan Meta Ai adalah sebagai berikut:

1. Pada dasarnya Ai merupakan sistem yang bekerja berdasarkan pola data. Ia tidak memiliki pemahaman selayaknya manusia yang melibatkan intuisi, pengalaman hidup, emosi dan juga pemahaman spiritual yang mendalam. Al-Qur'an juga bukan sekedar sebuah teks linguistik, al-Qur'an memiliki dimensi spiritual, moral dan hikmah yang sulit dipahami oleh algoritma.
2. Kualitas jawaban yang dihasilkan oleh Ai bergantung pada kualitas dan keberagaman pelatihan data. Jika data yang digunakan untuk data pelatihan pada Ai memiliki bias seperti hanya menggunakan satu madzhab, atau data historis yang tidak lengkap. Maka Ai hanya akan menghasilkan interpretasi yang bias, tidak lengkap atau bahkan salah. Misinterpretasi ini juga dapat terjadi karena Ai tidak mampu memahami konteks budaya atau metafora secara mendalam.
3. Beberapa aspek tafsir al-Qur'an memerlukan penalaran induktif dan deduktif yang sangat kompleks, Istinbath hukum atau pengambilan hukum dan pemahaman terhadap maqasid syari'ah yang luas. Meskipun Meta Ai mampu melakukan analisis pola, ia bisa jadi kesulitan dalam melakukan penalaran tingkat tinggi yang seringkali melibatkan pertimbangan multi imensi dan istinbath mendalam.
4. Terlalu bergantung pada Ai dalam melakukan pemahaman terhadap ayt-ayat al-Qur'an dapat mengurangi upaya pribadi dalam studi, riset

dan refleksi mendalam. Hal ini biasanya dapat menghambat perkembangan pemahaman pribadi yang otentik dan kritis. Serta dapat mengurangi interaksi langsung dengan teks dan bimbingan guru atau ulama.

5. Jika Meta Ai tidak dikelola dengan baik, maka ia dapat berpotensi menyebarkan informasi yang tidak akurat, menyesatkan atau bahkan bertentangan dengan ajaran Islam yang benar. Terutama apabila data pelatihannya tidak disaring atau divalidasi oleh pakar agama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa penggunaan Meta Ai sebagai alat bantu dalam menggali makna ayat-ayat al-Qur'an memiliki kelebihan dan kekurangan. Sehingga, meskipun keberadaan Meta Ai dianggap membantu terutama dalam pencarian makna ayat-ayat al-Qur'an namun juga tidak dapat dipahami begitu saja. Sudah seharusnya mencari sumber lain sebagai perbandingan agar tidak menimbulkan pemahaman yang dangkal.

Selain itu Ai atau kecerdasan buatan ditempatkan sebagai alat bantu yang kuat dan memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman pengguna terhadap ilmu pengetahuan tertentu, terutama dalam pemahaman makna ayat-ayat al-Qur'an. Namun juga sangat penting untuk memahami batas-batasnya. Dengan berbagai kelebihan yang dimiki Ai, Ai tetap tidak dapat menggantikan keberadaan dan posisi ulama, guru, atau upaya personal dalam memahami al-Qur'an secara mendalam. Penggunaan Ai merupakan sebaikanya dianggap sebagai pelengkap bukan pengganti, dari metode studi tradisional yang melibatkan bimbingan ulama.

Secara sederhana kelebihan dan kekurang penggunaan Meta Ai sebagai alat bantu dalam pemahaman ayat-ayat al-Qur'an dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 3.1

Kelebihan dan kekurangan pemanfaatan Meta Ai sebagai upaya meningkatkan pemahaman makna al-Qur'an

kelebihan	**kekurangan**
Aksebilitas dan kecepatan informasi	Kurangnya pemahaman kontekstual dan hikmah spiritual.
Analisis lintas referensi dan tematik	Potensi bias dan misinterpretasi data
Bantuan terjemahan dan perbandingan terjemahan	Keterbatasan dalam tafsir yang membutuhkan penalaran induktif dan deduktif kompleks
Personalisasi pembelajaran	Ketergantungan dan hilangnya kemandirian berfikir
Identifikasi asbab annuzul dan konteks historis	Resiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan atau menyesatkan

Sederhananya, penggunaan Meta AI dalam membantu pemahaman ayat Al-Qur'an menunjukkan dualitas yang menarik. Di satu sisi, keunggulannya terletak pada aksesibilitas informasi yang cepat, kemampuan menyajikan beragam perspektif tafsir, serta perannya sebagai bantuan linguistik yang signifikan bagi banyak kalangan. Ini menjadikan Meta AI alat yang efektif untuk memulai eksplorasi makna Al-Qur'an dan memfasilitasi pembelajaran awal. Namun, kita juga harus mengakui keterbatasan fundamentalnya. Meta AI tidak memiliki kemampuan untuk memahami kedalaman kontekstual dan spiritual yang kompleks, berpotensi menghasilkan kesalahan interpretasi, dan tidak dapat memberikan fatwa atau melakukan ijtihad. Yang terpenting, ia

sama sekali tidak dapat menggantikan peran krusial ulama, sanad ilmu, dan bimbingan spiritual manusia dalam memahami Al-Qur'an secara holistik dan autentik. Oleh karena itu, Meta AI sebaiknya dipandang sebagai pelengkap dan alat bantu, bukan sebagai sumber utama atau pengganti otoritas keilmuan dalam studi Al-Qur'an.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang sudah dipaparkan sebelumnya, maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut

1. Inovasi Meta AI yang diberikan memungkinkan masyarakat secara umu untuk mengakses segala informasi, termasuk mencari informasi mengenai makna ayat-ayat al-Qur'an. Cara kerja Meta Ai yang diaggap mudah juga merupakan salah satu alasan seringnya Meta Ai digunakanan, khususnya untuk menggali lebih dalam mengenai makna ayat-ayat dalam al-Qur'an. Baik secara lafdz, makna, penafsiran maupun penjelasan lainnya.
2. Penggunaan Meta AI dalam pencarian makna al-Qur'an memiliki sejumlah keuntungan, diantaranya adalah aksebilitas dan kecepatan informasi, analisis lintas refrensi dan tematik, Bantuan terjemahan dan perbandingan terjemahan, Personalisasi pembelajaran dan Identifikasi asbab annuzul dan konteks historis. Disisi lain pemanfaatan Meta Ai sebagai upaya meningkatkan pemahaman terkait makna ayat-ayat al-Qur'an juga memiliki beberapa kekurangan, yakni. Kurangnya pemahaman kontekstual dan hikmah spiritual, Potensi bias dan misinterpretasi data, Keterbatasan dalam tafsir yang membutuhkan penalaran induktif dan deduktif kompleks, Ketergantungan dan

hilangnya kemandirian berfikir dan Resiko penyebaran informasi yang tidak akurat dan atau menyesatkan.

B. Saran

Penelitian tentang perkembangan teknologi dan kaitannya dengan ilmu keagamaan khususnya ilmu al-Qur'an bukanlah hal baru untuk dikaji. Namun, secara spesifik pemanfaatan artificial intellegence atau kecerdasan buatan sebagai alat bantu dalam meningkatkan pemahaman al-Qur'an masih cenerung sulit untuk ditemukan. Dalam hal ini penulis mencoba melengkapi kajian terkait pemanfaatan Ai dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam membantu pemahaman ayat-ayat al-Qur'an. Kajian ini memiliki banyak kekurangan untuk diperbaiki, sehingga sangat membutuhkan kritik dan saran yang membangun daripara pembaca sekalian. Kajian semacam ini diharapkan mampu menjadi rujukan dan refrensi bagi kajian yang akan datang, serta dapat memunculkan kajian serupa dengan sudut pandang, fokus pembahasan maupun penggunaan teori yang berbeda di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

Aarfi, Syed aamir, and Nashran Ahmed. "Prompt Engineering for Generative AI." *Software Engineering* 11, no. 2 (2024): 19–24. https://doi.org/10.5923/j.se.20241102.02.

Al-Qattan, Manna Khalil. *Studi Ilmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera AntarNusa, 2006.

Andriansyah, Yuli. "Ethical Dimensions of the Covid-19 Pandemic: Some Religious Studies Point of View." *Millah: Journal of Religious Studies* 21, no. 1 (February 22, 2023): xi–xxiv. https://doi.org/10.20885/millah.vol21.iss3.editorial.

Bakar, Abu, and Arif Ridha. "Al-Qur'an Dan Kecerdasan Buatan (Suatu Kajian Tematik)." *Jurnal Al-Wajid* 5, no. 1 (2024): 190–203.

D, Ravina. "Meta Ai Users Statistic in 2025: Nearly 1 Billion Monthly Users and Growing," 2025. https://www.affiliatebooster.com/meta-ai-users/?hl=id-ID.

Dermawan, Raja Diky, and Herdianto. "Meningkatkan Kinerja Output ChatGPT Melalui Teknik Prompt Engineering Yang Dapat Dikustomisasi." *Journal Of Social Science Research* 4, no. 1 (2024): 10646–64.

Emi Sita Eriana, and Afrizal Zain. *Artificial Intillegence (AI)*. Purbalingga: Eurika Medika Aksara, 2023.

Farwati, Maryani, Irenda Talitha Salsabila, Kholifah Raihanun Navira, Tata Sutabri, and Universitas Bina Darma Palembang. "Analisa Pengaruh Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Kehidupan Sehari-Hari [Analyze the Influence of Artificial Intelligence (AI) Technology in Daily Life]." *Jurnal Sistem Informatika Dan Menejemen* 11, no. 1 (2023): 41–42.

Floridi, Luciano. "On the Future of Content in the Age of Artificial Intelligence : Some Implications and Directions," 2024.

Fuad, A Jauhar, and Fathiyah Mohd Fakhruddin. "Pemanfaatan Artificial Intelligence Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *SOSAINTEK: Jurnal Iomu Sosial Sains Dan Teknologi* 2, no. 1 (2025): 1–12.

Guiness, Harry. "Meta Ai Vs ChatGPT: Mana Yang Lebih Baik." Zapier, 2024. https://zapier.com/blog/meta-ai-vs-chatgpt/.

Hakim, Abdul, and Pauli Anggraini. "ARTIFICIAL INTELLIGENCE IN TEACHING ISLAMIC STUDIES: CHALLENGES AND OPPORTUNITIES." *MOLANG: Journal Islamic Education* 1, no. 2 (June 2023). https://ejournal.al-khairat.ac.id/index.php/MOLANGAvailableonlineat:https://ejournal.al-khairat.ac.id/index.php/MOLANG/index.

Hakim, Faisol, Ahmad Fadlillah, and M. Nafiur Rofiq. "Artificial Intellegence (AI) Dan Dampaknya Dalam Distorsi Pendidikan Islam." *Urwatul Wutsqo: Jurnal*

Studi Kependidikan Dan Keislaman 13, no. 1 (2024): 129–44. https://doi.org/10.54437/urwatulwutsqo.v13i1.1330.

Hakim, Lukman, and Muhamad Risqil Azizi. "Otoritas Fatwa Keagamaan Dalam Konteks Era Kecerdasan Buatan (Artificial Intelligence/Ai)." *Ar-Risalah Media Keislaman Pendidikan Dan Hukum Islam* 21, no. 2 (2023): 164. https://doi.org/10.69552/ar-risalah.v21i2.2101.

Jackson, Philip C. *Introduction to Artificial Intelligence: Second, Enlarged Edition*. Second, En. New York: Dover Publications, 2013.

Kurniawan, Muhammad, Afib Pamungkas, and Salman Hadi. "Algoritma Minimax Sebagai Pengambil Keputusan Dalam Game Tic-Tac-Toe." *Seminar Nasional Teknologi Informasi Dan Multimedia 2016 STMIK AMIKOM Yogyakarta, 6-7 Februari 2016*, 2016, 37–42.

Kusumawati, Ririen. "Kecerdasan Buatan Manusia (Artificial Intelligence); Teknologi Impian Masa Depan." *ULUL ALBAB Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2018): 257–74. https://doi.org/10.18860/ua.v9i2.6218.

Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an. "Pedoman Pentashihan Mushaf Al-Qur'an." *Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019.

Lukman, Fadhli. "Digital Hermeneutics and a New Face of the Qur'an Commentary: The Qur'an in Indonesian's Facebook." *Al-Jami'ah* 56, no. 1 (2018): 95–120. https://doi.org/10.14421/ajis.2018.561.95-120.

Ma'arif, Cholid, Hamdan Al-Masruri, Nila Chusbyah, and Mariska Nirmala Dewi. "THE USE OF PROMPTING-BASED META AI IN PRODUCING QUR ' AN ESSAY CONTENT ON THE NGAJITAFSIR . COM WEBSITE :" *Indonesia Journal of Sustainability* 4, no. 1 (2024): 49–65.

Maryam. Siti. "Pengembangan Kreativitas Berbahasa Dalam Menulis Esai." *Educationist* 1, no. 2 (2007): 107–8.

Marzuki, Prof. Dr. Peter Mahmud. *Penelitian Hukum*. Revisi. Jakarta: Kencana, 2017.

Maulana, Rizki Akbar, and Rechian Hapsari. "ASN Siborg Dan ASN Centaur : Transformasi Di Era Artificial Intelligent (AI) Generatif," 2024.

McCarthy, John. "Artificial Intelligence, Logic, and Formalising Common Sense." *Machine Learning and the City: Applications in Architecture and Urban Design*. California, 2022. https://doi.org/10.1007/978-94-009-2448-2_6.

Mehmood, Muhammad, Imran Khan Keeerio, and Muhammad Husnain. "Artificial Intelligence in Islamic Studies : Exploring Opportunities and Addressing Challenges." *Al-Salihat: Journal of Women, Society and Religion* 3, no. 2 (2024): 9–16.

Mondal, Bhaskar. "Artificial Intelligence: State of the Art." In *Intelligent Systems Reference Library*, 172:389–425, 2019. https://doi.org/10.1007/978-3-030-

32644-9_32.

Mubarok, Muhamad Fajar, and Muhamad Fanji Romdhoni. “Digitalisasi Al-Qur’an Dan Tafsir Media Sosial Di Indonesia.” *Jurnal Iman Dan Spiritualitas* 1, no. 1 (2021): 110–14. http://doi.org/10.15575/jis.v1i1.11552.

Noor, F.A. “The Role of AI in Enhancing Access to Tafsir Literature.” In *IProceedings of the International Conference on Digital Islam*, 55–67, 2021.

Pramanda, Reditya Putra, Devi Farah Azizah, and Endang Siti Astuti. “Pengaruh Kemudahan Dan Kemanfaatan Penggunaa Teknologi Informasi Terhadap Kinerja Karyawan.” *Jurnal Administrasi Bisnis* 39, no. 2 (2016): 117–26.

Prof.Dr.H. Amroeni Drajat, M.Ag. *Ulumul Qur’an Pengantar Ilmu-Ilmu Al-Qur’an*. Depok: Kencana Prenadamedia Group, 2017.

Putra, Deden Juansa. “Revolusi Digital Dalam Studi Al- Qur ’ an : Menggali Wawasan Baru Dengan Artificial Intelligence (AI).” *Manarul Qur’an: Jurnal Studi Islam* 24, no. 2 (2024): 68–92.

Rahman, M.Taufiq. “RASIONALITAS SEBAGAI BASIS TAFSIR TEKSTUAL (Kajian Atas Pemikiran Muhammad Asad).” *Al-Bayan: Jurnal Studi Ilmu Al-Qur’an Dan Tafsir* 1, no. 1 (2016): 63–70. https://doi.org/10.15575/al-bayan.v1i1.1668.

Ranti, Soffya. “Apa Itu Meta AI Yang Muncul Di WhatsApp Dan Instagram?” Kompas.com, 2024. https://tekno.kompas.com/read/2024/12/16/19350087/apa-itu-meta-ai-yang-muncul-di-whatsapp-dan-instagram-.

Rijali, Ahmad. “Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin” 17, no. 33 (2018): 81–95.

Rohmawaty, Evy Nur, and Nasrulloh Nasrulloh. “Efektifitas Aplikasi Al-Qur’an (Muslim Pro) Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur’an Mahasiswa IAIN Kediri.” *At-Tajdid: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 7, no. 2 (2023): 391–400. https://ojs.ummetro.ac.id/index.php/attajdid/article/view/2993.

Rosa, Dr. Andi. *Tafsir Kontemporer Metode Dan Orientasi Modern Dari Para Ahli Dalam Menafsirkan Ayat Al-Qur’an*. Banten: Dispendikbud Banten Press, 2015.

Russell, Stuart J., and Peter Norving. *Artificial Intelligence A Modern Approach*. London: Pearson, 2010.

Setiawan, M Agung. “Ijtihad Digital: Pemanfaatan Artificial Intelegence Dalam Istinbath Hukum.” *Al-Hurriyah: Jurnal Hukum Islam* 3, no. 1 (2023).

Shi, Zhongzhi. *Advanced Artificial Intelligence*. Beijing: World Scientific, 2019.

Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur’an Tentang Doa Dan Zikir*. Baru. Tanggrang: Lentera Hati, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta,

2016.

Sukma, Adinda Putri, Wahyu Budi Nugroho, and Nazrina Zuryani. “Digitalisasi Al-Quran: Meninjau Batasan Antara Yang Sakral Dan Yang Profan Pada Aplikasi ‘Muslim Pro.’” *Jurnal Ilmiah Sosiologi* 1, no. 1 (2019): 1–15.

Szolovits, Peter. *Artificial Intelligence In Medicine*. First edit. London: Routledge, 2020.

Touvron, Hugo, Thibaut Lavril, Gautier Izacard, Xavier Martinet, Marie-Anne Lachaux, Timothée Lacroix, Baptiste Rozière, et al. “LLaMA: Open and Efficient Foundation Language Models.” In *Meta Ai*, 27, 2023. http://arxiv.org/abs/2302.13971.

Yani, Ahmad, Hepni Putra, Andika Andika, Muria Khusnun Nisa, and Eka Mulyo Yunus. “Studi Perbandingan Fitur-Fitur Aplikasi Al-Quran Digital Karya Greentech Apps Foundation Dan Aplikasi Al-Quran Muslim Media Untuk Mengetahui Perbedaan Kedua Fitur Aplikasi.” *Jurnal Riset Agama* 1, no. 3 (2021): 132–56. https://doi.org/10.15575/jra.v1i3.15089.

Yuningsih, Hartati, and Abdul Ghany. “Transformasi Tafsir Al-Qur’an Di Era Media Digital: Analisis Metodologi Tafsir Dalam Channel Youtube Kajian Tafsir Al-Ma’rifah.” *Al-Qudwah: Jurnal Studi Al-Qur’an Dan Hadis* 2, no. 2 (2024): 5–8. https://doi.org/10.24014/alqudwah.v2i2.29123.

Zhai, Xuesong, Xiaoyan Chu, and Ching Xing Chai. “A Review of Artificial Intelligence (AI) in Education from 2010 to 2020.” Wiley Online Library, 2021. https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1155/2021/8812542.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH

BUKTI KONSULTASI

Nama : Muhammad Alwi Darojati
NIM/Jurusan : 19240049/Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Dosen Pembimbing : ABD. ROZAK, M. Ag
Judul Skripsi : Pemanfaatan Meta Ai dalam Meningkatkan Pemahaman Ma'na Al-Qur'an (Studi Pada Jama'ah Masjid Nurul Huda Kota Batu)

No	Hari/Tanggal	Materi Konsultasi	Paraf
1.	14 April 2025	Konsultasi Judul	
2.	21 April 2025	Konsultasi Judul	
3.	28 April 2025	Latar Belakang dan Rumusan	
4.	05 Mei 2025	Konsultasi BAB II	
5.	12 Mei 2025	Penelitian Terdahulu	
6.	19 Mei 2025	Konsultasi BAB III	
7.	26 Mei 2025	Konsultasi Revisi Judul	
8.	28 Mei 2025	Penulisan	
9.	30 Mei 2025	Konsultasi BAB IV	
10.	04 Juni 2025	ACC BAB I-IV	

Malang, 04 Juni 2025
Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Ali Hamdan, M.A., Ph.D.
NIP 197601012011011004

© BAK Fakultas Syariah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Lampiran 2.

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS SYARIAH
Jl. Gajayana 50 Malang 65144 Telepon (0341) 559399 Faksimile (0341)559399
Website: http://syariah.uin-malang.ac.id E-mail: syariah@uin-malang.ac.id

Nomor : 117 /F.Sy.1/TL.01/02/2025 Malang, 11 Februari 2025
Hal : **Pra-Penelitian**

Kepada Yth.
Ta'mir Masjid Nurul Huda
Jl. Diran No.28 RT.06 RW.01 Kelurahan Sisir, Kecamatan Batu, Kota Batu

Assalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

Dalam rangka menyelesaikan tugas akhir/skripsi mahasiswa kami:

Nama	:	Muhammad Alwi Darojati
NIM	:	19240049
Fakultas	:	Syariah
Program Studi	:	Ilmu Al Qur'an dan Tafsir

mohon diperkenankan untuk mengadakan *Pra Research* dengan judul :
Pemanfaatan Meta AI Dalam Optimalisasi Bacaan Al- qur'an Perspektif Living Al-Qur'an Pada Dunia Virtual; Studi Pada Jamaah Masjid Nurul Huda Dusun Diran Kota Batu, pada instansi yang Bapak/Ibu Pimpin.

Demikian, atas perhatian dan perkenan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum wa Rahmatullah wa Barakatuh

a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Zaenul Mahmudi

Scan Untuk Verifikasi

Tembusan :

1.Dekan
2.Ketua Prodi Ilmu Al Qur'an dan Tafsir
3.Kabag. Tata Usaha

gambar 6 Surat Izin Penelitian

lampiran 3

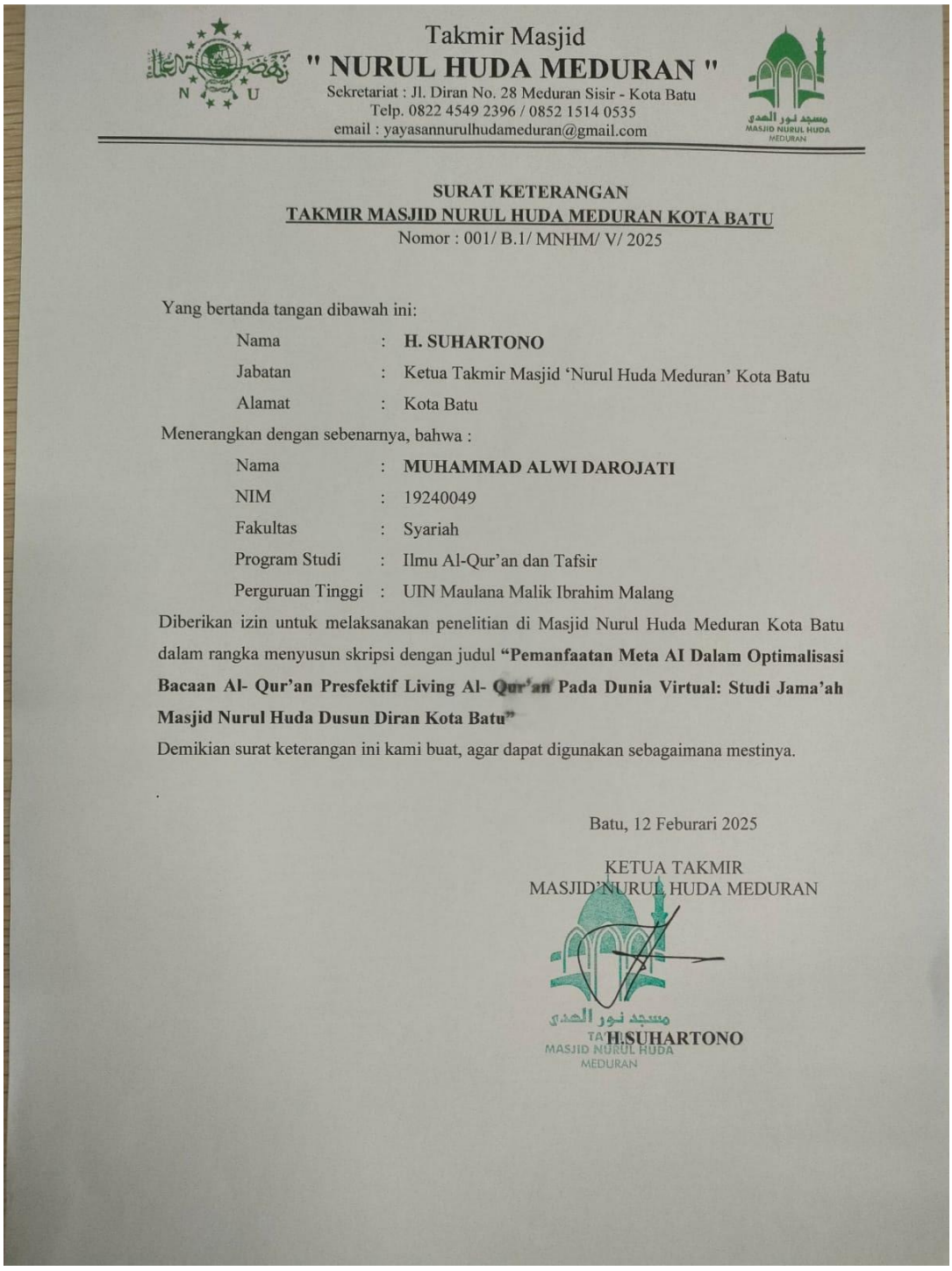

Takmir Masjid
" NURUL HUDA MEDURAN "
Sekretariat : Jl. Diran No. 28 Meduran Sisir - Kota Batu
Telp. 0822 4549 2396 / 0852 1514 0535
email : yayasannurulhudameduran@gmail.com

SURAT KETERANGAN
TAKMIR MASJID NURUL HUDA MEDURAN KOTA BATU
Nomor : 001/ B.1/ MNHM/ V/ 2025

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	:	**H. SUHARTONO**
Jabatan	:	Ketua Takmir Masjid 'Nurul Huda Meduran' Kota Batu
Alamat	:	Kota Batu

Menerangkan dengan sebenarnya, bahwa :

Nama	:	**MUHAMMAD ALWI DAROJATI**
NIM	:	19240049
Fakultas	:	Syariah
Program Studi	:	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Perguruan Tinggi	:	UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Diberikan izin untuk melaksanakan penelitian di Masjid Nurul Huda Meduran Kota Batu dalam rangka menyusun skripsi dengan judul **"Pemanfaatan Meta AI Dalam Optimalisasi Bacaan Al- Qur'an Presfektif Living Al- Qur'an Pada Dunia Virtual: Studi Jama'ah Masjid Nurul Huda Dusun Diran Kota Batu"**

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Batu, 12 Feburari 2025

KETUA TAKMIR
MASJID NURUL HUDA MEDURAN

H.SUHARTONO

gambar 7 jawaban surat izin penelitian

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

Nama : Muhammad Alwi Darojati

Tempat/Tanggal Lahir: Jombang/07 Maret 1999

Nama Ayah : Ahmad Rodhi (ALM)

Nama Ibu : Binti Nadlifah

Alamat Email : alwidj56@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Pendidikan Formal

MI Mamba/ul Hisan (2006-2012)

MTS Madrasatul Qur'an (2012-2015)

MA Sunan Ampel Pare (2015-2018)

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2025)

Pendidikan NonFormal

Pondok Pesantren Mamba'ul Hisan Badal Pandean Kediri (2004-2012)

Pondok Pesantren Madrasah Qur'an Jombang (2012-2015)

Pondok Pesantren Sirojul Ulum Pare (2015-2019)

Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (2019-2020)

Pondok Pesantren Tahfidz Ribathul Qur'an Wal Qiraat (2020-2024)